MOTIVASI TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH

(Studi Living Qur'ān di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur).

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister

dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ali Muaffa

NIM. F02516111

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ali Muaffa

NIM : F0.2.5.16.111

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5B20CAHF215059714

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ali Muaffa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "MOTIVASI TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH (Studi Living Qur'ān di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)" yang ditulis oleh Ali Muaffa ini telah disetujui pada tanggal 29 Oktober 2019

Oleh :

Pembimbing

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ali Muafa ini telah diuji

pada tanggal 4 Desember 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Ketua) .....

2. Prof. DR. HM. Ridlwan Nasir, MA (Penguji) .....

3. Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 6 Januari 2020

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALI MUAFFA
NIM : F02516111
Fakultas/Jurusan : IQT
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MOTIVASI TRADISI PEMBACAAN SURAT AL WAQIAH (Studi Living Qur'an di pesantren Tahfidh Salafiyah Syafi'iyah Ds. Klinterejo Kec. Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15-1-2020

Penulis

(ALI MUAFFA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Di PesantrenTahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto terdapat tradisi pembacaaan Surat Al Waqi'ah yang di lakukan secara rutin oleh keluarga besar Pesantren mulai dari Pengasuh, Ustadzah, para Santri termasuk Santri yang sudah alumni.

Penulis tertarik meneliti dan fokus pada dua masalah yaitu 1). Bagaimana tradisi pembacaan Surat Al Wâqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, 2). Apa motivasi dalam tradisi pembacaan Surat Al Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Tesis ini berjudul "Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al Wâqi'ah: Studi Living Quran di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur oleh Ali Muaffa dengan pembimbing Prof. Dr. Aswadi, M.Ag.

Untuk mendapatkan jawaban dari dua masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Living Quran dengan metode diskriptif kualitatif. Dengan Pendekatan dan metode ini, menghasilkan temuan; 1). Di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto terdapat tradisi pembacaaan Surat Al Waqi'ah yang di lakukan setiap setelah salat Magrib dan setelah salat Subuh. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang pasti dilakukan sejak pesantren ini berdiri, menjadi kebiasaan yang juga dilakukan terus menerus oleh keluarga besar Pesantren mulai dari Pengasuh, Ustadzah, para Santri termasuk Santri yang sudah alumni; 2) Motivasi Tradisi membaca Surat Al Waqi'ah selain bertujuan untuk beribadah, juga untuk menghadirkan Barokah serta bisa menjadi wasilah dan media membuat hidup menjadi senang, tenang, bahagia serta rizki dimudahkan oleh Allah.

Secara kasat mata, tradisi pembacaan Surat Al Waqi'ah terlihat implikasinya pada masyarakat bahwa kondisi kehidupan keluarga besar pesantren nampak dan terasa sedemikian tentram, tenang, bahagia adannya dan secara materi tidak mengalami kekurangan, sebab kenyataanya sumber-sumber ekonomi juga berjalan dengan lancar seiring dengan kegiatan belajar mengajar Tahfidz Al Quran. Kondisi serupa juga dirasakan oleh kebanyakan para alumni pesantren, dari sejak memperoleh pasangan hidup (suami) yang sesuai dengan yang diharapkan hingga maisyah dan kegiatan (kesibukan) pasca menjadi santri.

Penelitian ini hanya terbatas pada tradisi pembacaan Surat Al Waqi'ah, sedangkan tradisi pembacaan surat-surat yang lain masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di berbagai pesantren maupun tempat-tempat lain yang memungkinkan adanya temuan yang serupa maupun yang sama sekali akan berbeda dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI..... v

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR ix

MOTO.....xiii

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian..... 8

F. Definisi Konsep 9

G. Kerangka Teoritis 12

H. Penelitian Terdahulu..... 14

I. Metode Penellitian 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Teknik Pengumpulan Data 20

K. Teknik Analisi Data 20

L. Sistematika Pembahasan 21

BAB II

TELAAH UMUM TENTANG TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH DI PESANTREN

A. Motivasi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 23

B. Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 34

1. Pengertian Tradisi 34

2. Surat Al Waqi'ah 45

C. Living Qur'an dan Keutamaan Membaca Surat Al-Waqi'ah 47

1. Li'ving Qur'an 47

2. Keutamaan Membaca Surat Al-Waqi'ah 51

BAB III

PROFILE PESANTREN TAHFIDH SALAFIYAH SYAFI'IYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO DAN TRADISI PEMBACAAN SURAT AL WAQI'AH

A. Profile Pondok Pesantren 91

1. Letak Geografis 91

2. Kondisi Sosio-kultural Masyarakat Setempat 93

3. Tujuan Berdirinya Pesantren 94

B. Karakteristik Surat Al-Waqi'ah yang menjadi Tradisi Bacaan 96

1. Kajian Umum Tentang Karakteristik Surat Al-Waqi'ah..... 96

2. Komposisi Surat Al-Waqi'ah 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemahaman Pengasuh Terhadap Surat Al-Waqi'ah 110

1. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren 110

2. Pemahaman Pengasuh Terhadap Surat Al-Waqi'ah 116

3. Tujuan dan Hasil yang diperoleh dalam Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 119

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Motivasi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 125

B. Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 135

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 143

B. Rekomendasi 144

DAFTAR PUSTAKA 146

LAMPIRAN-LAMPIRAN 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kitab suci Al-Qur'an sebagai firman Allah merupakan pedoman hidup yang akan memandu manusia menggapai hidup yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki power yang sangat besar dalam menuntun kehidupan manusia menjadi baik, hal ini memang sudah merupakan desain pemilik Kalam itu sendiri. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman[1].

Menurut Jumhur Ulama, masa turunya Al-Qur'an adalah selama 22 bulan 2 tahun 22 dan 22 hari[2]. Sebagai seorang Muslim, meyakini bahwa Al-Qur'an mengandung petunjuk yang sempurna seperti terlihat dari aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya tidak mementingkan nama atau bentuk lahirnya, tetapi mengarah pada jiwa dan substansi yang mengantar manusia dan masyarakat menuju kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin. Dengan mengarah kepada tujuan dan substansi, serta menempatkan bentuk dan sarana dalam wilayah kewenangan ilmu, seni, serta perkembangan pemikiran masyarakat, menyebabkan tuntunan Al-Qur'an dapat diterapkan di mana dan kapan saja. Hal ini didukung oleh sifat petunjuk-petunjukNya

---

[1]Ṣalāh Abdul Fattāḥ al-Khālidī, *Miftāhu li al-Ta'āmul ma'a Al-Qur'an*,terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

[2]Abdul Djalal, H.A, *Ulumul Qur'ān*, (Surabaya, Bina Ilmu, Cet XI, 2013), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada umumnya bersifat global.[3] Maka selain dapat difahami secara tekstual, Al-Qur'an juga dapat digali kandungan makna serta hikmahnya yang luas sehingga dibutuhkan penafsiran yang dapat mengungkap ilmu dan hikmah dalamnya, di antaranya pemaknaan secara praktis di luar teksnya, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual yang diyakini oleh masyarakat memberikan manfaat dan pengaruh yang positif dalam kehidupanya.

Dalam lintasan sejarah Islam, praktik memperlakukan ayat atau surat-surat tertentu dari Al-Qur'an sehingga memberi makna dalam kehidupan praktis sudah terjadi ketika Nabi Muhammad masih hidup, menurut riwayat terdapat beberapa ayat dan surat yang juga memiliki keutamaan tertentu di antaranya :

1. Surat Al-Falaq dan Al Nās atau al-Mu'awwidhatain, didasarkan pada Hadis Nabi Saw.:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْبَرَّادِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَنَا قَالَ فَأَدْرَكْتُهُ فَقَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا قَالَ قُلْ فَقُلْتُ مَا أَقُولُ قَالَ قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismaa'iil bin Abu Fudaik, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b, dari Abu Sa'iid Al-Barraad, dari Mu'aadz bin 'Abdullaah bin Khubaib, dari Ayahnya -radhiyallahu

[3] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an, ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib*, (Bandung, Mizan, 2014), 228-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘anhu-, ia berkata, kami keluar pada malam hari ketika hujan lebat dan gelap, kami meminta Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam untuk shalat bersama kami, ‘Abdullaah bin Khubaib berkata, maka aku mendapati beliau dan beliau pun bersabda, “Ucapkan!” Namun aku tidak mengucapkan apapun, kemudian beliau bersabda lagi, “Ucapkan!” Namun aku tidak juga mengucapkan apapun, beliau bersabda kembali, “Ucapkan!” Aku berkata, “Apa yang harus kuucapkan (wahai Rasul)?” Beliau bersabda, “Ucapkan, *Qul huwa Allāhu aḥad* dan *al-Mu’awīdzatain* (al-Falaq dan an-Nās) saat sore dan pagi hari tiga kali, maka mereka akan mencukupimu dari segala sesuatu.”[4].

2. Surat al-Kahfi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ كَمَا أُنْزِلَتْ كَانَتْ لَهُ نُورًا مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ

Dari Abu Sa’id al-Khudri bahwa Nabi saw bersabda, “Siapapun membaca surah al-Kahfi sebagaimana diturunkan, niscaya ia menjadi sinar dari tempatnya hingga Makkah.”[5].

3. Surat al-Mulk.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سُورَةٌ مِنْ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

[4] *Jâmi’ At Tirmidziy* no. 3575, *Sunan Abu Dâud* no. 5082, *Sunan An Nasâ’iy* no 5428, *Musnad Ahmad* no 22156– Hasan. Dihasankan al Hâfidz Ibnu Hajar dalam *Natâijul Ifkâr* 2/345 dan Syaikh Al Albâniy *Al Misykâh* no 2104.

[5] Hadis Riwayat Nasại dalam *al-Kubra* 10722, sahih (*As-Shahihah* 2651) Dalam riwayat Hakim 2072 terdapat tambahan: “di hari kiamat”. Hakim menilainya sahih atas syarat Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis dari Abu Hurairah ra, Nabi Saw bersabda: "Ada suatu surat dalam Al-Qur'an yang berjumlah tiga puluh ayat dimana surat tersebut akan memintakan syafa'at bagi pembacanya hingga ia diampuni. Surat itu adalah al-Mulk."[6]

4. Surat al-Wāqi'ah.

حدثنا العباس بن الفضل،حدثنا السري بن يحيى،حدثنا شجاع،عن أبي طيبة،عن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا

Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang membaca surah Al-Waqi'ah di setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kemiskinan selama-lamanya".[7]

من طريق أحمد بن محمد بن عمر بن يونس نا عمرو بن يزيد نا محمدبن الحسن عن منذر الأفطس عن وهب بن منبة عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ كل ليلة {إذا وقعت الواقعة} لم يصبه فقر أبدا، ومن قرأ كل ليلة {لا أقسم بيوم القيامة} لقي الله يوم القيامة ووجهه كالقمر ليلة البدر

"Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca setiap malam surah Al-Wāqi'ah, tidak akan ditimpa kemiskinan selama-lamanya. Dan barangsiapa yang membaca setiap malam surah al-qiyamah, akan bertemu dengan Allah di hari kiamat dengan wajah seperti rembulan di malam purnama."[8].

Hadits Anas bin Malik radiyallahu 'anhu. Rasulullah SAW bersabda:

"من قرأ سورة الواقعة وتعلّمها لم يكتب من الغافلين، ولم يفتقر هو وأهل بيته"

---

[6] Aplikasi Pencarian Hadis, *Lidwa Pusaka*, HR. Abu Dawud, hadis no. 1192. Dan HR. Al-Tirmizi, hadis no. 2816.

[7] Ibnu Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, jilid 4 (Kairo: Dar al-Hadith, 1423 H / 2003 M), 333.

[8] *Aplikasi pencarian hadis, HR. Abu Daud (2/59, no :1400), al-Tirmidzi(5/151, no:2891), al-Nasai, Sunan al-Kubro(6/178, no 10546), Ibnu Majah (2/1244, no 3786), Ahmad (2/299, no. 321), Ibnu Hibban (3/67, 787), al- Hakim (1/565).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barangsiapa yang membaca surah Al-Waqi‘ah dan mempelajarinya, maka ia tidak dicatat sebagai orang yang lalai, dan ia tidak akan miskin beserta keluarganya"[9].

Dari jejak sejarah tersebut berarti bahwa terjadinya praktik pemaknaan Al-Qur’an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadhilah dari unit-unit tertentu atas teks Al-Qur’an, bagi kepentingan kehidupan keseharian umat[10].

Peristiwa sejarah tersebut juga diharapkan menginspirasi masyarakat zaman sekarang (pasca Nabi) sehingga Al-Qur’an benar-benar membumi dan menyatu dalam jantung kehidupan masyarakat. Di zaman sekarang diantara yang pernah dan masih terjadi adalah Tradisi masyarakat dalam Pembacaan Surat Al-Waqi‘ah.

Berdasar hasil Studi awal dan wawancara awal yang penulis lakukan terhadap Pengasuh Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto didapatkan data bahwa Pengasuh dan keluarga besar Pesantren terdiri para ustadzah dan santri memiliki Tradisi Membaca Surat Al-Waqi‘ah setiap sesudah salat Maghrib dan setelah salat Subuh, kegiatan ini merupakan rutinitas yang pasti dilakukan sejak pesantren ini berdiri bahkan menjadi kebiasaan yang juga dilakukan terus menerus oleh para santri yang sudah alumni.

---

[9]Aplikasi pencarian hadis, HR., Abu Ubaid, *Fadha’il Al-Qur’an*, (hal. 138), Ibnu al-Suny, *Amal al- Yaum wa al-Lailah* (hal. 320, no : 680), Ibnu adh Dhurais, *Fadha’il Al-Qur’an* (hal. 103, no :226).

[10] Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan hadis*, (Yogjakarta, Teras, 2007), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi pembacaan Surat Al-Waqi‘ah tersebut menurut pengasuh bisa menjadi wasilah dan media membuat hidupnya merasa senang, tenang, bahagia, rezekinya dimudahkan oleh Allah, hal ini adalah merupakan segi pemaknaan Al-Qur’an dari sisi konteks atau diluar teks, maka artinya masyarakat telah memperlakukan dan mengambil Al-Qur’an dari sisi power di luar kekuatan tekstualnya. Ternyata hal ini sesuai dengan beberapa Hadis Nabi Saw yang telah penulis kemukakan di halaman lima tersebut diatas.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

Dengan memperhatikan deskripsi latar belakang di atas, maka masalah yang berkaitan dengan Motivasi Pembacaan Surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.
2. Motivasi Tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.
3. Karakteristik surat Al-Waqi‘ah yang menjadi tradisi bacaan di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.
4. Pengaruh pembacaan surat Al-Waqi‘ah terhadap kualitas kehidupan Santri dan keluarga Pesantren.
5. Berbagai upaya Pesantren dalam memahami surat Al-Waqi‘ah yang menjadi tradisi bacaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari identifikasi masalah tersebut ternyata obyek penelitian sangat luas, maka di dalam hal ini penulis hanya akan memfokuskan penelitian pada aspek "Tradisi dan Motivasi" Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah.

Dari pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah cara penggunaan surat Al-Waqi'ah dan pengaruhnya dalam membuat hidup senang, tenang, bahagia dan rizkinya dimudahkan oleh Allah bagi keluarga besar Pesantre n Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur",maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur ?.
2. Apa Motivasi dalam Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecmatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur ?.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasar pada uraian rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara mendalam tentang Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui secara mendalam Motivasi dalam Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat dari segi Teoritis.
   a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan khazanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian Al-Qur’an, kajian Living Qur’an.
   b. Bagi institusi pendidikandan akademik, sebagai isnpirasi mengembangkan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas tentang kajian Living Qur’an.
2. Manfaat secara praktis
   a. Bagi Pengasuh dan para Ustadz Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto, sebagai referensi untuk mendidik para santrinya dan bisa menyebarluaskan pengetahuan tentang tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah.
   b. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang praktik keagamaan atau tradisi yang berhubungan dengan penggunaan surat Al-Waqi‘ah menjadi wasilah dalam membuat hidup senang, tenang, bahagia, rizkinya dimudahkan oleh Allah, agar masyarakat senantiasa senang, dekat dan berinteraksi dengan Al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya.
   c. Agar mengetahui tujuan serta dasar dari pemahaman Pengasuh Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap penggunaan surat Al-Waqi‘ah menjadi wasilah dan mediasi dalam membuat hidup senang, tenang, bahagia, rizkinya dimudahkan oleh Allah.

F. Definisi Konsep.

Di dalam penelitian ini penulis akan mencari informasi secara mendalam tentang “Motivasi Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi‘ah” di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. Maka untuk memudahkan penelitian tersebut perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terkait dengan sasaran penelitian:

1. Pengertian Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat[11].

   Menurut Hasan, Tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian tradisi tidak hanya persoalan peninggalan sejarah tetapi sekaligus persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatanya[12].

   Terkait dengan ini maka yang dimaksud tradisi dalam penelitian ini adalah Kegiatan Pembacaan surat Al-Waqi‘ah yang merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun yang dijalankan setiap selesai Magrib dan selesai Subuh secara berjama’ah dengan penuh semangat, khusyuk dan tartil oleh keluarga besar Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto sejak dari Pengasuh, ustadz, santri

[11] https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi, Aplikasi pencarian makna kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

[12] Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang : Bayu Media Publishing, 2003), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif tanpa kecuali, bahkan santri yang sudah alumni juga menjadikan bacaan ini sebagai bagian hidupnya.

2. Living Qur'ān adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Living Qur'ānjuga bisa dimaknai sebagai "teks Al-Qur'an yang 'hidup' dalam masyarakat." Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks Al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

   Maka Studi Living Qur'ān di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur adalah penelitian tentang interaksi Al-Qur'an yang terjadi di Pesantren dan dilakuan sedmikian rutin dan melembaga sehingga sudah menjadi bagian dalam kehidupan Pesantren teks Al-Qur'an telah dimaknai oleh keluarga besar Pesantren sebagai gaya dan kebiasaan dalam kehidupan. Warga Pesantren memaknai Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan praktis yang dilakukan setiap hari dan terus menerus. Sehingga Al-Qur'an adalah merupakan nafas kehidupan bagi keluarga besar Pesantren.

3. Pengertian Motivasi, Secara umum pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan 'semangat', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat[13].

Maka dapat disimpulkan bahwa Studi Living Qur'ān di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto adalah penelitian mendalam terhadap apa yang menjadi motivasi kuat

[13]https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi, Aplikasi pencarian makna kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendorong terjadinya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dilakuan setiap setelah magrib dan subuh secara berjama'ah dengan penuh semangat, ḥusyuk dan tartil sedemikian rupa serta sudah melembaga dalam kehidupan Pesantren baik oleh Pengasuh, para ustadz, santri aktif maupun santri yang sudah alumni.

G. Kerangka Teoritis.

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Banyak jenis pencarian yang dapat dilakukan. [14]

Penelitian Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti turun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang ada dan terjadi di lapangan. Penggunaan dan penerapan metode dengan pendekatan teori fenomenologis ini menekankan terhadap bagaimana seseorang memaknai dan mengartikan pengamalan dan pengalamanya.

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat

[14]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Tujuh, 2011), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial[15].

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisa data yang diperoleh.

Sumber dari data penelitian ini adalah fenomena yang sedang dipelajari, berupa pengalaman subjek yang diteliti yaitu mengenai Tradsisi Pembacaan surat Al-Waqi'ah dan Motivasinya. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara langsung, catatan serta dokumen yang terjadi di lapangan. Wawancara secara mendalam akan dilakukan dengan Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur terkait dan mengenai apa, mengapa, kapan, berapa kali serta bagaimana cara dan proses Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah itu dilakukan oleh Pengasuh, Pengurus Pesantren, para Santri dan alumni.

Selanjutnya pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori etnografi. Etnografi merupakan salah satu dari sekian pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. Dalam istilah Yunani, ethos berarti masyarakat, ras atau sebuah kelompok kebudayaan, dan etnografi berarti sebuah ilmu yang menjelaskan cara hidup manusia. Pada

[15]Rini Sudarmanti, *Fenomenologis dalam penelitian kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosda Karya, 2005), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan selanjutnya dalam etnografi terjadi banyak perdebatan tentang cara bagaimana manusia (atau peneliti) menjelaskan cara hidup manusia lainya (atau yang diteliti) termasuk di dalamnya tentang cara-cara bagaimana peneliti melihat yang lainnya untuk kemudian menceritakannya kepada manusia lainnya (atau orang-orang yang berkepentingan terhadap manusia yang diteliti). Etnografi juga diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya sebuah masyarakat, lembaga dan setting lain secara ilmiyah, dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan tehnik pemgumpulan data untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan. [16].

H. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian Muhammad Fauzan Nasir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada IAIN Surakarta tahun 2016 terhadap Pembacaan tujuh surat pilihan Al-Qur'an dalam tradisi mitoni, kajian Living Al-Qur'an di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Tradisi mitoni adalah membaca beberapa surat pilihan dalam Qur'ān yaitu surat Yusuf, Maryam, Luqmān, Ṭāha, al-Wāqi'ah, al-Raḥmān, an-Nūr, Sajadah, Muhammad dan al-Mulk pada saat kandungan seorang ibu memasuki bulan ke tujuh (pitu). Peneliti dapat menggarisbawahi bahwa dengan melakukan pembacaan tujuh surat Al-Qur'an atau mitoni tersebut masyarakat mengharap dan meyakini

[16]Djam'anuri, *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta: Rihlah, 2003) 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Allah akan menyelamatkan kandungan, baik terhadap ibu yang mengandung maupun terhadap bayi yang dikandungnya.

2. Penelitian Yuyun Jaharo Fitrati, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta tahun 2017 terhadap Tradisi pembacaan Al-Qur'an Surat-surat pilihan yang dilakukan sebelum dan setelah bangun tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes Jawa Tengah (Studi Living Qur'ān). Penelitian ini berkesimpulan bahwa para pengamal kegiatan ini telah memiliki keyakinan yang terbentuk oleh pengasuh Pesantren bahwa jika pembacaan surat pilihan tersebut dilakukan secara istiqamah, maka "hajat dan keinginan santri dapat mudah dikabulkan Allah, baik hajat sebagai santri maupun hajat tentaang kesuksesan orang tuanya bahkan kesuksesan kehidupan di ahirat nnti.
3. Journal Vol. IV, No. 2, Oktober 2016 oleh Syahrul Rahman, Institut Sains Al-Qur'an Syaikh Ibrahim Rokan Hulu Propinsi Riau, Living Qur'ān Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Meski yang menjadi tema adalah pembacaan doa al ma'tsurat namun peneliti melihat pada aspek spesifikasi ayat Al-Qur'an yang termuat dalam al-Ma'thurat yang menjadi bacaan rutin santri setiap pagi dan sore. Peneliti tidak mengkaji ayat Al-Qur'an sebagai teks yang harus difahami dengan menggunakan beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan metode living Al-Qur'an. Pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok kaum muslim pesantren terhadap Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada ahirnya tersimpulkan bahwa masyarakat menjadikan Qur'ān dalam bagian hidupnya. Dengan membacanya mereka mempunyai keyakinan, selain mendatangkan keridlaan Allah juga mampu mengusir syetan, menghilangkan kesediahan hati dan kemuramannya, melapangkan rizki, menguatkan jasmani, serta menumbuhkan rasa diawasi Allah dan Malaikat. Dari keyakinan ini peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an.

4. Penelitian Tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan, kajian living Quran pada P.P. Manbaul Hikam Sidoarjo Jawa Timur oleh Ahmad Zaenal Mustofah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta tahun 2015. Peneliti disini menfokusan pada bagaimana tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan P.P. Manbaul Hikam Sidoarjo dan apa makna tradisi pembacaan Al-Qur'an tersebur bagi para pelaku. Palaku disini adalah Para Pengasuh, Dewan Pengurus dan Santri P.P. Manbaul Hikam secara umum. Peneliti pada kesimpulan ahirnya mendpat kepastian mengenai tradisi ini bahwa : a. Tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan P.P. Manbaul Hikam Sidoarjo ini sudah tertata dengan teratur baik sasaran surat yang dibaca serta rangkainya, tehnis membaca maupun kapan waktu membacanya, b. Dilihat dari kaca mata teori sosisologi Karl Manheim dalam memaknai tradisi ini akan ditemukan 3 kategori makna yang diperoleh, pertama makna *objektif* yaitu suatu ketentuan atau tradisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang harus dilakukan, kedua makna *ekpresif* yang terbentuk sebagai pembelajaran, f*adilah* dan keutamaan serta ketenangan jiwa, ketiga makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

I. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'ān* ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur ini menerapkan *field research* (penelitian lapangan) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif serta pendekatan fenomenologis dan etnografi. Menurut Djam'anuri, metode fenomenologis tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena yang dipelajari, sebagaimana yang sering diperkirakan, tidak juga bermaksud menerangkan hakikat filosofis dari fenomena itu, sebab fenomena agama adalah bukan deskriptif atau normatif belaka. Namun metode ini juga memberikan arti yang lebih mendalam dari suatu fenomena religius, sebagaimana dihayati oleh manusia-manusia religius.[17]

Model penelitian *etnografi* yang berupaya memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiril.[18] Tujuan *etnografi* ini adalah untuk memahami sudut

[17]Djam'anuri, *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta: Rihlah, 2003) 152

[18]Noeng Muhajir, *Metodolgi Penelitan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, th. 2002), 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur. Di Pesantren ini Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah telah menjadi kehidupan keseharian yang telah menjadi patron (pola) atau ajeg dari budaya. Penelitian ini dilakukan dengan seksama dan mendalam sehingga pengetahuan masyarakat akan pentingnya Al-Qur'an sebagai bagian dalam kehidupan (*everyday life*) semakin menambah keyakinan dalam pengamalannya.

Sedangkan waktu penelitian ini membutuhkan jangka waktu satu bulan dimulai dari 1 sampai 30 Juni.

3. Sumber Data

Data adalah informasi, benda atau orang yang akan diteliti dan kenyataan yang dapat diprediksikan ketingkat realitas. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang, di tempat penelitian dengan mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitan ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data Primer adalah Pengasuh, para Ustadz ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para Santri dan alumni Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur sebagai pelaku Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah.

Data tersebut bersumber dan diperoleh dari wawancara yang dilakukan secara terbuka serta mendalam guna memperoleh informasi yang memadai dan jelas di dalam penelitian ini. Dari sini data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan Pengasuh Pesantren yaitu Ibu Nyai Hj. Siti Mahmudah, para Ustadz, Alumni Santri dan Santri yang sedang aktif di Pesantren.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data Sekunder dalam penelitian dan pembahasan ini adalah dokumen-dokumen yang berupa sumber tertulis diantaranya berupa buku, catatan data santri yang sudah alumni mengenai bagaimana kelangsungan hidup mereka di tempat tinggalnya pasca menjadi santri, kelayakan hidup, strata sosial yang dimiliki. Dan catatan santri yang masih aktif di Pesantren: terutama mengenai kondisi psikologis sebagai santri, kitab atau refrence buku yang memiliki relevansi dengan motivasi dan keutamaan atau fadhilah membaca Surat Al-Waqi'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Teknik Pengumpulan Data.

Diantara tahap penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan di dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi .

Metode Observasi digunakkan sebagai langkah yang berperan atau alat bantu untuk memperoleh data mengenai letak geografis, kondisi masyarakat serta gambaran umum tentang Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto maupun hal lain yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, dari kegiatan wawancara tersebut[19].

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian mengenai pelaksanaan, tujuan dan dasar pemahaman Pengasuh Pesantren mengenai Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah.

K. Teknik Analisis Data.

Analisis data dilakukan dengan tujuan menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasar data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

---

[19]https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/56 (diunduh Sabtu, 12-10-2019 jam 08.00 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data deskripsi-eksplanasi. Analisa deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan suatu data, fakta atau pemikiran yang ada baik mengenai kondisi yang ada, atau yang sedang berlangsung. Penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh dari wawancara di lapangan dengan mengklasifikasi objek penelitian meliputi : apa saja yang dibaca, siapa saja yang terlibat dan mengikuti pembacaan surat Al-Waqi‘ah, kapan pelaksanaa pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz ini.

Sedangkan analisis eksplanasi digunakan dalam rangka mengetahui apa motivasi dan alasan pembacaan surat Al-Waqi‘ah, adakah yang melatarbelakangi tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah dan adakah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pembacaan surat al-Wāqi’ah di Pesantren Tahfidz Klinterejo Sooko Mojokerto ini.

L. Sistematika Pembahasan.

Sistimatika pembahasan akan menjelaskan mengenai kerangka penulisan dari hasil penelitian penulis. Hal ini bertujuan utuk mempermudah dalam penyusunan serta memahami penelitian ini secara sistematis. Adapun sistimatika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka berfikir, metode penelitian dan kerangka pembahasan.

Bab II peneliti melakukan pembahasan mengenai teori fenomenologi dan etnografi yang terjadi di lingkungan tempat penelitian, sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan surat dan ayat Al-Qur'an hingga sekarang yang dibaca di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto dan bagaimana motivasi tradisi itu serta penafsiran Ulama' terhadap surat tersebut.

Bab III penulis membahas karakteristik surat yang dibaca dan digunakan oleh nara sumber, bagaimana pemahamanya dan apa tujuanya.

Bab IV melakukan analisa mengenai Motivasi tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah dan pemaknaannya sebagai penafsiran kontekstual.

Bab V menentukan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap Motivasi dari tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MOTIVASI DAN TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI 'AH

A. Motivasi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah.

Tulisan ini merupakan hasil *field research* (penelitian lapangan) tentang Al-Qur'an yang hidup di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto mengenai Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al Wâqi'ah yang dilakukan setiap selesai salat Maghrib dan setiap selesai salat Subuh. Penelitian ini tidak mengkaji Al-Qur'an sebagai teks yang harus difahami dengan menerapkan dan menggunakan beberapa disiplin keilmuan akan tetapi penelitian ini menggunakan metode *Living Qur'ān*. Pendekatan ini berusaha mengkaji pada bentuk interaksi kelompok masyaakat Muslim terhadap Al-Qur'an pada aspek penerapan teks al-Qur'ān dalam keseharian kehidupan mereka. Kajian semacam ini sangat penting sebab Al-Qur'an sebagai kitab samawi terahir memiliki posisi sentral sebagai hudan dalam mengarungi hidup dan juga sebagai inspirasi dalam menemukan hal – hal baru demi kemajuan di masa mendatang. Selain itu di dalam Al-Qur'an sendiri dan di dalam Hadis Nabi disebutkan beberapa fungsi al Quran antara lain sebagai petunjuk (QS. Al Baqarah 2:3), sebagai *Shifā'* atau obat penawar dari sakit (QS. Al Isra 82), membaca Al-Qur'an (termasuk di dalamnya adalah Surat Al Wâqi'ah) adalah sebagai Ibadah yang memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pahala berlipat ganda bagi pembacanya, sebagaimana diterangkan dalam Hadis[20] dari Abdullah bin Mas'ud r.a., Nabi SAW. bersabda :

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول آلم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya:"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi).[21]

مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِى لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ

Artinya: "Siapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam dituliskan baginya pahala shalat sepanjang malam." (HR. Ahmad).[22]

أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ قُلْنَا نَعَمْ. قَالَ: فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِى صَلاَتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَان

Artinya:"Maukah salah seorang dari kalian jika dia kembali ke rumahnya mendapati di dalamnya 3 onta yang hamil, gemuk serta besar?" Kami (para shahabat) menjawab: "Iya", Rasulullah SAW bersabda: "Salah seorang dari kalian membaca tiga ayat di dalam shalat lebih baik baginya daripada mendapatkan tiga onta yang hamil, gemuk dan besar." (HR. Muslim)[23].

---

[20] Yahya ibn Sharaf al-Dīn al-Nawāwī, *al-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Nafā'is, 1984), 18.

[21] Aplikasi Pencarian Hadis, *Lidwa Pusaka*, HR. HR. Al-Tirmiẓi, hadis no. 2835.

[22] Aplikasi Pencarian Hadis, *Lidwa Pusaka*, HR. Ahmad, hadis no. 16345. Dan HR. Al-Dārimī, hadis no. 3315.

[23].https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/manfaat-membaca-al-quran (diunduh selasa, 8-9-2019 jam 15.24).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Al Wâqi'ah. menerangkan tentang keadaan hari kiamat, balasan yang diterima oleh orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, banyak menerangkan tentang kehidupan di ahirat, maka Surat Al Wâqi'ah secara teori dapat membuat pembacanya selalu ingat kehidupan ahirat nanti. Artinya bagi pembaca yang mengerti kandungan Surat Al Wâqi'ah maka dia akan berusaha dan bekerja keras untuk menggapai nilai iman tertinggi dalam kehidupan di ahirat nanti. Usaha tersebut dilakukan dengan dua jalan yang terintegrasi yaitu sukses duniawi untuk menfasilitasi sukses ukhrowi. Orang yang melestarikan pembacaan Surat Al Wâqi'ah bisa membuat dirinya selalu ber-orientasi mencapai hidup yang *najah fi al Daroini*. Di penghujung ahir dari Surat Al Wâqi'ah yaitu ayat 90-96 diterangkan sebagai berikut :

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩٠)فَسَلامٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩١)وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الضَّالِّينَ (٩٢)فَنُزُلٌ مِنْ حَمِيمٍ (٩٣)وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ (٩٤)إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ (٩٥)فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٩٦)

"Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan.Maka Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan (sambut malaikat).Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat. Maka dia disambut siraman air yang mendidih. Dan dibakar di dalam neraka.Sungguh, inilah keyakinan yang benar.Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar". Di akhir surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Wâqi'ah ini diperintahkan agar manusia bertasbih dengan menyebut nama Tuhan, Maha Pencipta lagi Maha Pemelihara"[24]

Motivasi bisa diartikan sebagai sesuatu *energi* (kekuatan) bagi seseorang yang mampu menimbulkan tingkat *persistensi (terus menerus)* dan *entusiasme (gairah dan semangat tinggi)* seseorang di dalam melakukan dan melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu seseorang itu sendiri *(motivasi intrinsik)* maupun bersumber dari luar individu seseorang*(motivasi ekstrinsik)*.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh seorang individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perbuatan atau perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam konteks kehidupan lainnya. Seseorang siswa akan belajar dengan sangat tekun disebabkan dia memiliki motivasi kuat untuk meraih prestasi akademik di atas rata-rata, motivasi ini berdampak luar biasa dalam kehidupanya, tidak hanya menghabiskan waktunya untuk membaca buku refrensi namun setiap lima waktu shalat dia merangkai doa husus untuk motivasi tersebut hingga setiap tengah malam pun menghabiskan waktnya untuk melakukan ritual husus demi meraih prestasi yang diharapkan, hampir kegiatan yang lain yang tidak memiliki konteks langsung dengan hal ini tidak memiliki ruang dan waktu. Demikian pula seseorang yang memiliki motivasi

[24] Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 537.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat ingin memenuhi kebutuhan pokok menyongsong hari Iedul Fitri yang akan datang 5 bulan lagi, maka seluruh potensi power dalam dirinya akan di *push* sedemikian rupa demi mencapainya, sedangkan aktivitas lain yang tidak memiliki kontribusi langsung dalam meraih kebutuhan pokok tersebut tidak mendapat ruang dan waktu. Pembacaan Surat Al Wâqi'ah yang dilakukan secara rutin, terus menerus dan berkesinambungan artinya tidak ada aral melintang yang dapat menghalangi kegiatan pembacaan sehingga seandainya setelah shalat maghrib atau subuh terdapat kondisi yang tidak memungkinkan melaksanakan dzikir dan pembacaan Surat Al Wâqi'ah maka yang diutamakan adalah pembacaan Surat Al Wâqi'ah, sedangkan untuk dzikir ba'da shalat tidak dilakukan meskipun hukumnya sunnah. Sedemikian penting kegiatan dilakukan bisebabkan pembaca memiliki motivasi yang sangat kuat untuk membaca Surat Al Wâqi'ah dan akan menjadi beban mental yang sangat mengganjal manakala tidak dilakukan.

Dalam teori maslow terdapat 5 pokok kebutuhan manusia yang paling mendasar, antara lain: kebutuhan Fisiologis, kebutuhan keamana dan keselamatan, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Ketika dari salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau belum terlengkapi, maka seseorang belum bisa dikatakan memenuhi kebutuhan dasar manusia, ketika satu dari kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tindakan yang tidak di inginkan. Misalkan kebutuhan akan *fisiologis* tidak terpenuhi seseorang akan merasa sakit, kelaparan dan lain-lain. Dan ketika kebutuhan akan *fisiologis* itu terpenuhi maka seseorang merasa sehat, kenyang, bugar dan lain-lain.[25]

Salah satu petuah yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk membaca surat Al-Waqi'ah, adalah petuah dari salah seorang ulama bernama Masrūq, ia berkata, Barang siapa yang yang ingin tahu beritanya orang-orang terdahulu (*al-Awwalīn*) dan orang-orang di kemudian (*al-Akhirīn*), berita tentang ahli Surga dan Neraka, serta berita tentang penduduk dunia hingga akhirat, maka hendaknya membaca surat Al-Waqi'ah. Demikian yang disebutkan mufassir asal Tunisia, Muhammad Ṭāha ibn Ashūr dalam *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* -nya.[26]

Dalam tradisi pesantren di Indonesia pasti terdapat sebuah amalan yang menjadi pegangan para santri setiap harinya, mulai dari *awrād dikr* hingga surat-surat pilihan dari Al-Qur'an, seperti Yāsin, Al-Waqi'ah, al-Mulk dan lain sebagainya. Pembacaan surat-surat tadi tidak hanya dikenal di kalangan pesantren, melainkan juga merambah luas ke masyarakat umum. Sebagai salah satu contoh, banyak sekali masyarakat yang menjadikan tradisi pembacaan surat Yasin, khususnya malam Jum'at, lebih-lebih yang memiliki latar belakang

[25].https://www.kompasiana.com/memeymaysa/54f828d6a333111d5f8b4650/teori-motivasi-abraham-maslow.(diunduh 12-9-2019).

[26] Muhammad Ṭāha ibn Ashūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, jilid 11 (Tunisia: Dār Suḥnūn li al-Nashr wa al-Tawzi', t.tt), 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ormas NU (Nahdlatul Ulama'). Di dalam mentradisikan bacaan surat-surat tertentu ini, masyarakat memiliki alasan, maqam atau posisinya masing-masing. Ada yang menjadikannya tradisi lantaran ia mengerti makna yang dikandung dalam surat tersebut, hanya ingin mendapatkan keberkahan, hanya menjalankan perintah dari guru (baca: kiyai atau ulama), atau bahkan berangkat dari sebuah keyakinan bahwa surat yang ia baca memiliki fadhilah keutamaan tertentu.

Pada tulisan ini, penulis ingin memfokuskan bahasan pada surat Al-Waqi'ah. Surat ini begitu penting kedudukannya, karena Nabi pernah ditanya oleh Abu Bakar, apa yang menjadikan engkau nampak kelihatan semakin sepuh ya Rasul?, Rasulullah menjawab, aku tampak seperti ini karena surat *Hūd, al-Wāqi'ah, al-Mursalāt, Amma Yatasā'alūn*, dan surat *Idha al-shamsu Kuwwirat*.[27] Surat Al-Waqi'ah menjadi salah satu alasan Nabi terbebani hingga berpengaruh kepada kondisi fisiknya. Serta melalui hadis ini tidak sedikit para pakar tafsir menjadikan landasan dalam kitab tafsirnya, bahwa nama surat Al-Waqi'ah sudah dinamai demikian sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan bahkan ada yang menggunakan bahasa, bahwa asal-usul nama surat ini (baca: Al-Waqi'ah) karena terucap

[27] Ibid., Ibnu Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, jilid 4 (Kairo: Dar al-Hadith, 1423 H / 2003 M), 333. Melalui hadis ini, sebagian mufassir menjadikan landasan dalam kitab tafsirnya, bahwa nama surat Al-Waqi'ah sudah dinamai demikian sejak zaman para sahabat, salah satu dari mufassir itu antara lain, Ṭāha ibn Ashūr mufassir asal Tunisia, Muhammad Sayyid Ṭantāwī mufassir asal Mesir, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lisan mulia baginda Nabi. Diantara dari sekian mufassir itu antara lain; Muhammad Ṭāha ibn Ashūr mufassir asal Tunisia, Muhammad Sayyid Ṭantāwī mufassir asal Mesir, dan lain sebagainya.[28]

Kendati pun demikian, hadis yang baru saja disebut, bukan menjadi satu-satunya alasan masyarakat awam di dalam men-tradisi-kan pembacaan surat Al-Waqi'ah. Dimana seharusnya, seseorang bertanya, ada apa gerangan di dalam surat Al-Waqi'ah sehingga memberatkan beban baginda Nabi? Bila digali maknanya, rahasia apa saja yang dapat ditemukan para pengkaji? Apa pesan yang Allah ingin sampaikan dalam surat Al-Waqi'ah tersebut? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Jika melihat realita masyarakat Indonesia khususnya, menurut hemat penulis ada banyak hal yang melatar belakangi masyarakat di dalam membaca surat Al-Waqi'ah, atau pun menjadikannya tradisi bacaan (baca: istiqamah). Salah satunya adalah sebuah keyakinan di kalangan masyarakat umum, membaca surat Al-Waqi'ah diyakini bisa menjauhkan seseorang dari kefakiran dan dapat memperlancar rezeki, baik yang non materi, lebih-lebih yang bersifat

[28]Muhammad Ṭāha ibn Ashūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, jilid 11 (Tunisia: Dār Suḥnūn li al-Nashr wa al-Tawzi', t.tt), 279. Lihat juga: Ibid., *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, 279. Selain hadis ini –sebagaimana ibn Ashūr tulis dalam kitab tafsirnya –ada lagi hadis lain yang menyebutkan bahwa penamaan surat Al-Waqi'ah sudah ada sejak zaman sahabat. Kurang lebih demikian teks hadisnya, كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقرأ في الفجر الواقعة ونحوها من السور. Hadis ini riwayat dari Ahmad yang bersumber dari Jabir ibn Samurah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi. Hal ini, bukan tidak ada landasan yang menguatkan. Sebut saja salah satunya adalah berangkat dari sebuah Hadis Nabi,

من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا

Barang siapa yang membaca surat Al-Waqi‘ah setiap malamnya, ia beserta keluarganya tidak akan ditimpa kefakiran selamanya.

Hadis ini didahului oleh pernyataan Ibnu Mas’ud di waktu sakitnya yang kemudian mengantarkannya pada ajal. Ia dijenguk Ustman bin Affan, dan berkata, apa yang kamu keluhkan?, dosa-dosaku, jawab Ibn Mas’ud. Ustman melanjutkan pertanyaannya, apa kamu harapkan sekarang?, rahmat Tuhanku, timpal Ibnu Mas’ud. Bukankah aku sudah memerintahkan seorang dokter untuk mengobatimu?, dokter hanya akan menambah penyakitku. Bukankah aku juga telah memerintahkan agar menyampaikan kepadamu beberapa pemberian untuk kebutuhanmu?, aku tidak lagi butuh hal itu. Demikian kurang lebih isi percakapan dua sahabat Nabi ini, hingga Ustman berkata, Mungkin saja pemberian itu kau berikan pada putri-putrimu sepeninggalmu?, Ibn Mas’ud berkata kepada Ustman bin Affan, apakah engkau menghawatirkan putri-putriku kemiskinan sepeninggalku? Sungguh, aku telah memerintahkan mereka agar senantiasa membaca surat Al-Waqi‘ah setiap malam, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat Al-Waqi‘ah setiap malam, ia tidak akan di derita kemiskinan selamanya.[29]

Sejatinya sanad hadis diatas adalah ḍaif, bahkan mayoritas pakar hadis sepakat menyatakan *ḍaif*, Salah satunya sebagaimana terdapat pada tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* nya Muhammad Ṭāha ibn Ashūr.[30] Hanya saja, masyhur dikalangan ahli hadis, tidak lah dipermasalahkan bila ada seseorang yang yang ingin mengamalkan *faḍā'il al-A'māl* berlandaskan hadis daif. Artinya, pesan yang ingin penulis sampaikan adalah, landasan hadis daif tidak lah menjadi masalah bila digunakan sebagai pijakan di dalam mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi‘ah, dikarenakan tradisi membaca surat al-Waqiah termasuk bagian dari *faḍā'il al-A'māl*.

Ulama kenamaan asal Mesir, Syeikh Ali Jum'ah dalam salah satu dars-nya, menjelaskan bahwa hadis diatas disebutkan oleh al-Imam al-Bayhaqī melalui aneka jalur sanad,ada yang mengatakan Abu Fatimah, Abu Dhabyah, dan Abu Tiba, sehingga banyak lagi pembahasan ulama di dalamnya. Hadis ini juga disebutkan oleh Imam Al-Qurtūbī di dalam tafsirnya, khususnya di dalam keutaman-keutamaan surat dalam Al-Qur'an. Kemudian beliau (baca: Syeikh

[29]Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Anṣārī al-Qurtūbī, *al-Jāmi' li aḥkām al-Qur'ān*, jilid 17 (Kairo: Dar al-Katib al-Arabiy li al-tiba'ah wa al-Nashr, 1387 H / 1967 M), 194.

[30] Ibid., *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali Jum'ah) menambahkan bahwa tidak apa-apa jika mengamalkan hadis ini, karena masuk ke dalam bab *faḍā'il al-A'māl*.[31]

Berangkat dari pernyataan Syeikh Ali Jum'ah ini, bahwa hadis diatas disebutkan oleh sebagian ahli tafsir, khususnya al-Qurtubi, penulis termotivasi untuk melihat kepada referensi kitab-kitab tafsir lainnya, demi melihat apakah para mufassir lainnya juga menyebutkan hadis diatas. Penulis tidak menemukan hadis ini disebutkan di sebagian literatur tafsir, sebut saja diantaranya, *Tafsīr fi Ẓilal al-Qur'ān* karya Sayyid Qutub, *Tafsir al-Marāghī* karya Muṣṭafā al-Maraghi, *Nuẓmu al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i dan lainnya. Akan tetapi benar yang dinyatakan Syeikh Ali, bahwa al-Qurtubi menyebutkan hadis dari Ibn Mas'ud tersebut pada tafsirnya, namun, ada yang penulis temukan lebih detail penyebutannya dari pada yang dicantumkan al-Qurtubi, yaitu Ibn Kathīr. Ia menyebutkan lebih rinci dalam tafsirnya, demikian yang dicantumkan Ibn Kathīr,[32]

وقال ابن عساكر في ترجمة عبد الله ابن مسعود بسنده إلى عمرو بن الربيع بن طارق المصري: حدثنا السري بن يحيى الشيباني، عن أبي شجاع، عن أبي ظبية قال: مرض عبد الله مرضه الذي توفي فيه، فعاده عثمان بن عفان فقال ماتشتكي؟ قال: ذنوبي. قال: فما تشتهي؟ قال رحمة ربي. قال: ألا آمر لك بطبيب؟ قال: الطبيب أمرضني. قال: ألا آمر لك بعطاء؟ قال: لا حاجة لي فيه. قال: يكون لبناتك من بعدك؟ قال: أتخشى لبناتي الفقر؟ إني أمرت بناتي يقرأن كل ليلة سورة الواقعة، إني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (من قرأ سورة الواقعة كل ليلة، لم تصبه فاقة أبدا). ثم قال ابن عساكر: كذا قال، و الصواب: عن (شجاع)، كما رواه عبد الله بن وهب، عن السري. وقال عبد الله بن وهب: أخبرني السري ابن يحيى أن شجاعا حدثه، عن أبي ظبية، عن عبد الله ابن مسعود، قال:

[31] Ali Jumah, هل يوجد حديث يقول من قرأ سورة الواقعة كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا ؟ https://www.youtube.com/watch?v=pgFAcHhULf4

[32] Ibid., Ibnu Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (من قرأ سورة الواقعة كل ليلة، لم تصبه فاقة أبدا). فكان أبو ظبية لا يدعها. وكذا رواه أبو يعلى، عن إسحاق بن إبراهيم، عن محمد بن منيب، عن السري بن يحيى، عن شجاع، عن أبي ظبية، عن ابن مسعود، به: ثم رواه عن إسحاق بن أبي إسرائيل، عن محمحد بن منيب العدني، عن السري بن يحيى، عن أبي ظبية، عن ابن مسعود؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة، لم تصبه فاقة أبدا). لم يذكر في سنده (شجاعا). قال: وقد أمرت بناتي أن يقرأنها كل ليلة. وقد رواه ابن عساكر أيضا من حديث حجاج بن نصير وعثمان ابن اليمان، عن السري بن يحيى، عن شجاع، عن أبي فاطمة، قال: مرض عبد الله، فأتاه عثمان بن عفان يعوده، فذكر الحديث بطوله. قال وعثمان ابن اليمان: كان أبو فاطمة هذا مولى لعلي بن أبي طالب. وقال الإمام أحمد: حدثنا عبد الرزاق، حدثنا إسرائيل ويحيى بن آدم، حدثنا إسرائيل، عن سماك بن حرب؛ أنه سمع جابر ابن سمرة يقول: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلى الصلوات كنحو من صلاتكم التي تصلون اليوم، ولكنه كان يخفف. كانت صلاته أخف من صلاتكم، وكان يقرأ في الفجر (الواقعة) ونحوها من السور.

Selain ibnu Kathīr, juga masih ada referensi lain yang mencantumkan hadis diatas –sekalipun tak selengkap ibnu Kathīr – pada karya tafsirnya, diantaranya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ṭāha ibn Ashūr mufassir asal Tunisia, dan *Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī mufassir asal Mesir.

B. Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

Di dalam penelitian ini penulis akan mencari informasi secara mendalam tentang "Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al Wâqi'ah" di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. Untuk memudahkan penelitian tersebut perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terkait dengan sasaran penelitian:

1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian tradisi tidak hanya persoalan peninggalan sejarah tetapi sekaligus persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatanya.[33]

Dari definisi tersebut maka di dalam tradisi memiliki 3 unsur: adat kebiasaan yang merupakan warisan masa lampau, dilakukan secara turun temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat.

Terkait dengan ini maka yang dimaksud tradisi dalam penelitian ini adalah Kegiatan Pembacaan Surat Al Wâqi'ah yang merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun yang dijalankan setiap selesai Maghrib dan selesai Subuh secara berjama'ah dengan penuh semangat, khusyuk dan tartil oleh keluarga besar Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto sejak dari Pengasuh, ustadz, santri aktif tanpa kecuali, bahkan santri yang sudah alumni juga menjadikan bacaan ini sebagai bagian hidupnya. Ketiga unsur tradisi (adat kebiasaan yang merupakan warisan masa lampau, dilakukan secara turun temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat) masih melekat di dalam kebiasaan Pembacaan Surat Al Wâqi'ah. Maka sesungguhnya Pembacaan Surat Al Wâqi'ah yang dilakukan oleh

[33].https://kbbi.web.id/tradisi (diunduh 19-9-2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto merupakan tradisi yang Islami. Artinya selain Pembacaan Surat Al Wâqi'ah selain merupakan tradisi tetapi juga merupakan ibadah, sehingga tradisi ini tidak semata tradisi biasa tetapi ada unsur kegiatan yang bernilai ibadah.[34]

Selain itu, dikarenakan secara keseluruhan Al-Qur'an memiliki rahasia-rahasia ataupun keindahan-keindahan, dimana terkadang di ekspos sendiri oleh Al-Qur'an. Ditambah lagi dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dan beberapa kalam ulama, akan penulis kemukakan disini, sebagaimana berikut:

a. Rahasia-rahasia di dalam membaca Al-Qur'an dari sudut pandang Al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dari kacamata Al-Qur'an dan al-Sunnah, ada banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan tentang kehebatan atau kedahsyatan serta keberkahan membaca Al-Qur'an. Barangkali di dalam tulisan ini akan disebutkan sebagiannya saja;

Berikut ini yang bersumber dari Al-Qur'an:

1) Sebagai petunjuk jalan keselamatan dan kesuksesan (jalan lurus)

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

[34]Badr al-Dīn al-Zarkashi di dalam karangannya *Al-Burhān fi 'Ulūm Al-Qur'an,* menyatakan bahwa Imam Malik tidak setuju apabila seseorang mentradisikan satu surat khusus atau ayat khsusus dari Al-Qur'an. Sebab aka nada istilah yang satu diunggulkan daripada yang lain, padahal semua surat dan atau ayat di alam Al-Qur'an keseluruhannya adalah *kalam Allah.* Lihat: Badr al-Dīn Muhammad ibn Abdillah al-Zarkashi, *al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2006), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.[35]

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلا الإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.[36]

2) Sebagai obat segala penyakit dan kemuliaan.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[37]

---

[35]QS. Al-Mā'idah [5] : 16. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 110.

[36]QS. Al-Shūrā [42] : 52. Departemen Agama, Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 489.

[37]QS. Al-Isrā' [17] : 82. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin.[38]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[39]

3) Sebagai jalan meraih rahmat Allah SWT.

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِآيَةٍ قَالُوا لَوْلا اجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبِعُ مَا يُوحَى إِلَيَّ مِنْ رَبِّي هَذَا بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٢٠٣)

Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Quran kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al Quran ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."[40]

4) Sebagai relaksasi ketenangan hati atau batin.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

---

[38] QS. Fuṣṣilat [41] : 44. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 481.

[39] QS. Yūnus [10] : 57. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 215.

[40] QS. Al-A'rāf [7] : 203. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[41]

5) Sebagai media mendapatkan anugerah Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ
(٢٩)لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.[42]

6) Sebagai petunjuk kehidupan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).[43]

---

[41]QS. Al-Ra'd [13] : 28. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 252.

[42]QS. Fatir [35]: 29-30. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 237.

[43]QS. Al-Baqarah [2]: 185. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang bersumber dari hadis Nabi diantaranya adalah sebagai berikut:

7) Tinggal di Syurga bersama dengan para rasul dan orang-orang saleh.

من أراد أن ينام على فِراشِه فنام على يمينه ثم قرأ قل هو الله أحد مائة مرَّةٍ كان يوم القيامة يقول له الرب تبارك وتعالى ياعبْدِي ادخل على يمينك الجنة

Siapa saja yang hendak berangkat tidur di atas tempat tidurnya, lantas ia tidur di atas tubuh bagian kanan, setelah itu ia membaca "Qul Huwa Allahu aḥad" (surat al-Ikhlas) sebanyak seratus kali, maka pada hari kiamat nanti, Tuhan yang Maha Luhur akan berfirman, "Wahai hambaku! Masuklah kamu ke dalam syurga dengan kaki kananmu (terlebih dahulu)" (HR. al-Tirmidzi).[44]

"Orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia mahir melakukannya, kelak akan mendapatkan tempat di dalam syurga bersama-sama dengan para rasul yang mulia dan saleh. Sedangkan orang yang membaca AL-Qur'an, tetapi kurang mahir dalam membacanya, dan agak berat lidahnya di dalam pengucapan, maka ia akan mendapatkan dua pahala". (HR. Bukhari Muslim).[45]

8) Menjadi penolong di akhirat.

اقرؤا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

[44]Aplikasi Pencari Hadis, *Lidwa Pustaka.*
[45]Ibid.,, *al-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān,* 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi pertolongan (syafa'at) bagi pembacanya. (HR. Muslim).[46]

9) Mendapatkan kebaikan walaupun membaca satu huruf.

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول آلم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia akan mendapatkan satru kebaikan. Dan kebaikan itu akan digandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. al-Tirmidzi).[47]

10) Memperoleh ketenangan dan kasih sayang dari Allah SWT.

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسون بينهم إلا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة

Tidaklah sebuah kaum berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya satu sama lain, kecuali ketentraman akan turun diantara mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, serta mereka pun akan dikelilingi oleh para malaikat. (HR. Muslim).[48]

[46] Ibid.,
[47] Ibid., 19.
[48] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Sebagai obat segala penyakit lahir dan batin

خير الدواء القرآن

Obat yang paling baik (untuk penyakit lahir dan batin) adalah Al-Qur'an. (HR. Ibnu Majah).[49]

Hendaklah kamu menggunakan kedua obat: madu dan Al-Qur'an. (HR. Ibnu Majah).[50]

بينما رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي إذ سجد فلدغته عقرب وقال لعن الله العقرب ماتدع نبيا ولا غيره قال ثم دعا بإناءٍ فيه ماء وملح فجعل يضع موضع اللدغة في الماء والملح ويقرأ قل هو الله أحد والمعوذتين

Ketika Rasulullah SAW sedang salat, tepatnya ketika sujud, ada seekor kalajengking yang menyengat beliau. Beliau pun bersabda, semoga Allah melaknat kalajengking yang bahkan nabi pun dan orang lain disengatnya. Kemudian beliau meminta tolong untuk diambilkan sebuah wadah yang berisi air dan garam. Beliau meletakkan anggota tubuh yang terkena sengatan ke dalam larutan air dan garam tersebut, seraya membaca *qul huwa Allah Aḥad* (surat Al-Ikhlas) dan al-Mu'awwiẓatain (surat Al-Falaq dan Al-Nās).[51]

[49] Ibid.,
[50] Ibid.,
[51] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Dosa-dosa akan mendapatkan ampunan Allah SWT.

سورة من القرآن ثلاثون أية تشفع لصاحبها حتى يغفر له تبارك الذي بيده الملك

Satu surat Al-Qur'an yang memiliki tiga puluh ayat akan memberikan syafa'at pada pembacanya hingga dosa-dosanya pun akan diampuni. (surat itu adalah) *Tabaraka allaẓī bi yadihi al-Mulk*. (HR. Abu Dawud dan al-Tirmidzi).[52]

من قرأ كل يوم مائتي مرة قل هو الله أحد محي عنه ذنوب خمسين سنة إلا أن يكون عليه دين

Siapa saja yang membaca qul huwa Allah Aḥad sebanyak dua ratus kali setiap harinya, maka dosa-dosanya selama lima puluh tahun akan diampuni kecuali jika ia memiliki tanggungan hutang. (HR. al-Tirmidzi).[53]

13) Jaminan pengabulan permohonan doa

وعن أبي سعيد الخذري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (يقول الله سبحانه وتعالى: من شغله القرآن وذكري عن مسألتي أعطيته أفضل ما أعطي السائلين، وفضل كلام الله سبحانه وتعالى عن سائر الكلام كفضل الله تعالى على خلقه)

Siapa saja yang disibukkan oleh Al-Qur'an dalam rangka berdzikir kepada-Ku, dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaannya Kalam Allah daripada seluruh kalam selainnya, seperti keutamaan Allah atas makhluknya. (HR. Tirmidzi).[54]

---

[52] Ibid.,
[53] Ibid.,
[54] Ibid., *al-Tibyān fī Ādabi Ḥamalat al-Qur'ān,* 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Tidak tercatat sebagai orang yang lalai.

من قرأ عشر آياتٍ لم يكتب من الغافلين

Barang siapa yang membaca sepuluh ayat (Al-Qur'an), ia tidak akan tercatat sebagai hamba yang lalai.[55]

b. Kalam Ulama Seputar Keajaiban al-Qur'an, pembaca dan pendengarnya:

1) Ulama Suriah, Syeikh Nur al-Din 'Itr di dalam bukunya *Ulum al-Qur'ān* menyebutkan, andai bukan karena Al-Qur'an, orang-orang Arab tidak akan pernah dari kebodohannya menuju cahaya ilmu dan kemuliaan, juga tidak akan pernah terlepas kemanusiaan dari jurang kegelapan menuju cahaya peradaban dan pengetahuan.[56]

2) Ensiklopedi Inggris (dengan tema Muhammad) memaparkan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sering dibaca dimuka bumi.[57]

3) Di Florida (Amerika), di salah satu rumah sakit terbesar, seorang dokter bernama Ahmad al-Qāḍi dengan sebagian dokter muslim lainnya, pernah mencoba sebuah eksperimen dengan mendengarkan para pasiennya Al-Qur'an, baik muslim maupun non muslim yang kemudian diabadikan dalam bentuk video. Ajaibnya, semua pasien

[55] Yahya ibn Sharaf al-Dīn al-Nawāwī, *Kitab al-Aḍkār* (Beirut: Dār al-Bayān, 2010), 145.
[56] Nur al-Dīn 'Itr, '*Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Baṣā'ir, 2012), 289.
[57] Yusuf al-Qarḍawi, *Kaifa Nata'āmalu ma'a al-Qur'ān al-Aẓīm* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1998), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(muslim dan non muslim) mendapatkan pengaruh positif – sebab mendengarkan Al-Qur'an –sekalipun dengan kadar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa Kalamullah memiliki rahasia khusus yang tidak akan dimiliki oleh kalam-kalam selainnya.[58]

2. **Surat Al Wâqi'ah.**

Surat Al Wâqi'ah merupakan salah satu dari 114 Surat dalam Al-Qur'ān. bernomor urut ke-56 dalam Al-Qur'an, dan bernomor 66 dalam urutan kronologis diturunkan. Surat ini akan ditemukan pada juz 27 yang terdiri dari 96 ayat dan termasuk bagian surat makkiyah[59], yakni surat yang keseluruhan ayatnya diturunkan di kota Mekkah.

Namanya Al-Waqi'ah telah dikenal pada masa Nabi SAW. Ketika Sayyidina Abu Bakar menyampaikan kepada Nabi SAW. Bahwa beliau terlihat telah tua, Nabi SAW. berkomentar: "Aku dijadikan tua oleh surah Hūd, Al-Waqi'ah, Al-Mursalāt, 'Amma Yatasā 'alūn dan Idha al-Shamsu Kuwwirat" (HR. al-TirmiẓI melalui Abbas).[60]

---

[58] Ibid., 158.

[59] Menurut Abdul Jawad Khalaf dalam bukunya yang berjudul, *Madkhal ila al-Tafsīr wa 'Ulūm al-Qur'ān*, beliau mengutip pernyataan Al-Sūyūṭī dalam *Itqā*n nya, ada tiga cara untuk membedakan apakah sebuah surat masuk kategori makkiyah atau madaniyah: [1]. Makkiyah adalah yang diturunkan sebelum hijrah, sedang Madaniyah yang diturunkan setelah hijrah; [2]. Dikategorikan Makkiyah jika turun di kota Mekkah sekalipun setelah hijrah. Sedang Madaniyah adalah yang turun di Madinah sekalipun sebelum hijrah; [3]. Apabila khitab nya tertuju pada penduduk Mekkah maka masuk kategori Makkiyah, dan apabila tertuju pada penduduk Madinah dikategorikan Madaniyah. Kemudian beliau menyimpulkan, bahwa di dalam menentukan Makki dan atau Madani, para ulama menempuh tiga parameter sebagai tolak ukur. Pertama, melihat khitab (kepada siapa ditujukan ayat), kedua, melihat kepada tempat, dan yang terakhir melihat pada zaman atau masa. Lihat: Abdul Jawad Khalaf, *Madkhal ila al-Tafsīr wa 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Bayān, 1996), 195.

[60] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* cet. II, vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 541.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema utama surat ini adalah uraian tentang hari Kiamat serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertakwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka. Demikian lebih kurang kesimpulan banyak ulama. Al-Biqā'i berpendapat bahwa surat ini merupakan penjelasan dari apa yang diuraikan pada surat Al-Raḥmān yakni surat yang lalu. Menurutnya dalam surt itu ada uraian menyangkut tiga kelompok: *pertama,* orang-orang yang dekat kepada Al-Raḥmān yang tampil mendahului orang-orang taat yang lain. kelompok *kedua*, adalah uraian tentang orang-orang taat selain mereka dan kelompok *ketiga*, adalah mereka yang secara terang-terangan melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin. Maksud Al-Biqā'i disini adalah bahwa pada surat Al-Raḥmān disebut dua tingkat surge, yang pertama akan dihuni oleh mereka yang tampil mendahuli orang-orang taat yang dalam surat ini dinamai *al-Sābiqūn*, surga kedua akan dihuni oleh *aṣhāb al-Yamīn*. dan para pendurhaka akan menerima balasan neraka yang disini dinamai *asḥāb al-Mash'amah* dan yang dalam surat Al-Raḥmān diperingatkan dengan aneka siksa Ilahi.[61]

[61] Ibid., 541-542.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Living Qur'ān dan Keutamaan Membaca Surat Al Wâqi'ah

1. Living Qur'ān.

Living Qur'ān adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'ān atau keberadaan al-Qur'ān di sebuah komunitas muslim tertentu. Living Qur'ān juga bisa dimaknai sebagai "teks al-Qur'ān yang 'hidup' dalam masyarakat." Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'ān, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'ān tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Jika melihat pada buku *Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis* yang tulis oleh sekumpulan dosen tafsir hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Living Qur'an adalah sebuah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas Musmlim tertentu.[62]

Dari buku diatas juga, disebutkan bahwa pada hakikatnya praktek Living Qur'an sudah terjadi, artinya di zaman Nabi SAW sudah ada praktek memberlakukan Al-Qur'an atau unit-unit

[62] Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis,* cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dari Al-Qur'an ke dalam kepentingan praksis di kehidupan umat Islam generasi awal. Disebutkan bahwa Nabi SAW sendiri telah melakukan praktek yang demikian ini, antara lain, Nabi pernah menyembuhkan orang sakit dengan ruqyah lewat surat Al-Fatihah, atau menolak sihir dengan *al-Mu'awwidhatayn*. Hanya saja belum mendapatkan porsi yang memadai, dan bagi dunia Muslim saat itu (generasi awal) belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu social yang notabene produk dunia Barat, sehingga dimensi social cultural yang membayang-bayangi kehadiran Qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi.[63]

Studi Qur'an dengan model Living Qur'an ini diawali oleh para pemerhati studi Qur'an non Muslim[64], karena bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar Al-Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berujud berbagai fenomena social. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an. Yang pada akhirnya disebut dengan istiah Living Qur'an.[65]

Penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Qur'an paada komunitas Muslim

---

[63] Ibid., 3.

[64] Seperti Farid Essac yang lebih banyak mengekplorasi pengalaman tentang Al-Qur'an dilingkungannya sendir, sedangkan Neal Robinson mencoba merekan pengalaman banyak kasus tentang Al-Qur'an seperti bagaimana pengalaman Ṭaha Husain dalam mempelajari Al-Qur'an di Mesir.

[65] Ibid., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam ini perlu untuk dilakukan, untuk menghindari dimasukkannya tendensi keagamaan yang tentu dengan tendensi ini berbagai peristiwa tersebut akan dilihat dengan kacamata ortodoksi yang ujung-ujungnya berupa vonis hitam-putih sunnah-bid'ah, *shar'iyah-ghairu shar'iyah* atau meminjam istilah yang agak berimbang dengan istilah Living Qur'an maka peristiwa tersebut lebih tepat disebut *the dead Qur'an*. Artinya, jika dilihat dengan kacamat keislaman (sebagai agama), tentu peristiwa sosial dimaksudberarti telah membuat teks-teks Al-Qur'an tidak berfungsi, karena 'hidayah' Al-Qur'an terkandung dalam tekstualitasnya dan hanya dapat diaktualisasikan secara benar jika bertolak dari pemahaman akan teks dan kandungannya. Sementara banyak praktek perlakuan atas Al-Qur'an dalam kehidupan kaum Muslim sehari-hari tidak bertolak dari pemahamn yang benar (secara agama) atas kandungan teks Al-Qur'an.[66]

Misalnya, Qur'an memang mengklaim dirinya sebagai *syifā'* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai obat, tetapi ketika unit-unit tertentu darinya dibacakan untuk mengusir jin-syetan yang konon merasuk ke dalam tubuh manusia, maka bukan berarti praktek ini berdasarkan pemahaman atas kandungan teks Qur'an. dari sudut pandang Islam tentu praktek ini berarti

[66] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan *the dead Qur'an*, tetapi sebagai fakta social, praktek semacam ini tetap berkaitan dengan Qur'an dan betul-betul terjadi di tengah komunitas Muslim tertentu. Itulah yang kemudian perlu dijadikan obyek studi baru bagi para pemerhati studi Qur'an dan untuk menyederhanakan ungkapan, maka digunakan istilah *Living Qur'an*.[67]

Sedangkan studi Living Qur'ān di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab Mojokerto Jawa Timur yang penulis lakukan ini adalah penelitian tentang interaksi al-Qur'ān yang terjadi di Pesantren dan dilakuan sedemikian rutin dan melembaga sehingga sudah menjadi bagian dalam kehidupan Pesantren. Teks Al-Qur'an telah dimaknai oleh keluarga besar Pesantren sebagai gaya dan kebiasaan dalam kehidupan. Warga Pesantren memaknai al-Qur'ānsebagai suatu kegiatan praktis yang dilakukan setiap hari dan terus menerus. Sehingga al-Qur'ānadalah merupakan nafas kehidupan bagi keluarga besar Pesantren.

Keluarga besar Pesantren memahami bahwa Pembacaan Surat Al Wâqi'ah pada setiap selesai shalat Magrib dan Subuh merupakan kehendak dan ajaran al-Qur'ān, maka barang siapa yang melakukan pembacaan tersebut dia telah mentaati perintah Allah dan barang siapa yang melakukan perintah Allah maka Allah akan menjaminmendapat

[67] Ibid., 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenangan agung. Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab 33:70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا (٧٠)يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung"[68].

1. **Keutamaan Membaca Surat Al Wāqiah.**

Seputar keutamaan, apakah dalam Al-Qur'an satu lebih diutamakan dari yang lain?, atau dengan kata lain apakah surat tertentu atau ayat tertentu kedudukannya lebih utama daripada surat atau ayat lainnya?. Pertanyaan demikian sudah dijawab oleh Al-Zarkashi dalam kitab *Al-Burhān* nya. Beliau menyebutkan ada dua pendapat tentang persoalan ini. *Pertama,* meniadakan adanya keutamaan yang satu dari yang lainnya. *Kedua*, memandang bahwa pada surat atau ayat tertentu kedudukannya lebih utama daripada surat atau ayat lainnya.[69]

Pendapat kelompok pertama ini diusung oleh Sheikh Abu Hasan al-Ash'ari, al-Qāḍī Abu Bakar, Abu Ḥātim ibn Ḥibbān beserta ulama lainnya. Mereka berpandangan bahwa tidak ada yang

[68].QS. Al-Aḥzāb [33] : 70-71. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 427.

[69] Ibid., *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān,* 294-296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan diantara surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an, semua nya sama, yaitu *kalam Allah*. Karena jika ada yang diutamakan satu daripada yang lainnya akan memberikan kesan ada surat atau ayat dalam Al-Qur'an yang tidak diutamakan. Sehingga khususnya Imam Malik, tidak berkenan (memakai bahasa *kariha*) apabila mentradisikan pembacaan surat tertentu atau ayat tertentu.[70]

Pijakan dari pendapat kelompok pertama ini adalah dari beberapa riwayat diantaranya yang bersumber dari Imam Malik, dari Yahya ibn Yahya, dan riwayat ibnu Hibbān pada athar Ubay bin Ka'ab,

في حديث أبي بن كعب رضي الله عنه (ما أنزل الله في التورة ولا في الإنجيل مثل أم القرآن، إن الله لا يعطي لقارئ التورة والإنجيل من الثواب مثل ما يعطي لقارئ أم القرآن، إذ الله بفضله فضّل هذه الأمة على غيرها من الأمم، وأعطاها من الفضل على قراءة كلامه أكثر مما أعطي غيرها من الفضل على قراءة كلامه.) قال: وقوله: أعظم سورة أراد به في الأجر، لا أن بعض القرآن أفضل من بعض.[٧١]

Sedang kelompok yang kedua, yang menyatakan adanya keutamaan satu surat atau ayat daripada surat atau ayat lainnya di motori oleh Isḥāq bin Rāhwaih beserta ulama lainnya. Mereka memiliki landasan dari makna dahir beberapa hadis. Namun kemudian, para pengusung pendapat dari kelompok ini berbeda dari segi sudut pandang:

Pertama, mengemukakan bahwa keutamaan yang dimaksud itu mengarah pada ganjaran dan berlimpahnya pahala, tergantung pada

[70] Ibid., 294.
[71] Ibid., 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan hatinya –ketika membaca Al-Qur'an –dan kekhusuannya. Juga tidak lepas dari tafakkuran dan tadabburnya pada sifat-sifat Keagungan Tuhan.

Kedua, menjelaskan bahwa pembahasan Al-Qur'an seputar Allah itu lebih baik dan utama daripada yang lainnya. Sehingga dicontohkan bahwa (قل هو الله أحد)itu lebih utama daripada (تبت يدا أبي لهب وتب). Alasan ini lah yang kemudian membantu Al-Ghazali di dalam membangun cara berpikirnya yang kemudian di kejewantahkan pada sebuah buku yang berjudul, *Jawāhir al-Qur'ān*. Ada beberapa riwayat yang dijadikan pijakan diantaranya

- ✓ عن أبي سعيد رافع بن المعلى قال قال لي رسول الله ألا أعلمك أعظم سورة في القرآن قبل أن تخرج من المسجد فأخذ بيدي فلما أردنا أن نخرج قلت يا رسول الله إنك ق لت لأعلمنك أعظم سورة في القرآن قال الحمد لله رب العالمين.
- ✓ يا أبا المُنْذِرِ، أتَدْرِي أيُّ آيَةٍ مِن كِتابِ اللهِ معكَ أعْظَمُ؟ قالَ: قُلتُ: اللَّهُ ورَسولُهُ أعْلَمُ. قالَ: يا أبا المُنْذِرِ أتَدْرِي أيُّ آيَةٍ مِن كِتابِ اللهِ معكَ أعْظَمُ؟ قالَ: قُلتُ: {اللَّهُ لا إلَهَ إلَّا هو الحَيُّ القَيُّومُ} [البقرة:٢٥٥]. قالَ: فَضَرَبَ في صَدْرِي، وقالَ: واللَّهِ لِيَهْنِكَ العِلْمُ أبا المُنْذِرِ.
- ✓ و أخرج الحاكم في مستدركه بسند صحيح ‘ن أبي هريرة (سيدة آي القرآن آية الكرسي)
- ✓ وفي الترمذي غريبا عنه مرفوعاً: لكل شيئ سنام، وإن سنام القرآن سورة البقرة فيها آية الكرسي)
- ✓ وروى ابن عيينة في جامعه عن أبي صالح عنه (فيها آية الكرسي، وهي سنام آي القرآن ولا تقرأ في دار فيها شيطان إلا خرج منها).[٧٢]

Tentang keutamaan surat Al-Waqi'ah sebenarnya secara garis besar sudah bisa dimasukkan dalam kajian umum seputar keutamaan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, yang artinya, apa pun surat

[72] Ibid., 294-295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ayat yang di baca, ia bernilai pahala (*al-Muta'abbad bi Tilawatihi*), dimana tidak jarang dari sekian ulama yang mendefinisikan Al-Qur'an dengan sifat tadi (baca: membaca nya dinilai beribadah).[73]

Namun ada baiknya, jika penulis juga mencamtumkan pada tulisan ini, keutamaan membaca surat Al-Waqi'ah secara spesifik. Diman ada banyak sekali keutamaan dari surat Al-Waqi'ah, sebagaimana berikut :

a. Manfaat Membaca Surat Al-Waqi'ah untuk Kelancaran Bisnis.

1) Melancarkan Kegiatan Bisnis.

Setiap manusia dalam hidupnya akan menginginkan kesuksesan, baik di dunia maupun hingga akhirat. Namun tak jarang belakangan ini orang yang hanya peduli dengan kesuksesan dunianya.

Kesuksesan di dunia, oleh sebagian orang ditempuh dengan jalur berdagang atau berbisnis. Hal ini bukan tanpa landasan yang jelas. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan pada ayat terakhir surat Al-Muzzammil, Allah berfirman:

[73] Definisi Al-Qur'an yang banyak ditemukan di beberapa literatur ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah dengan bahasa demikian, *Al-Qur'an adalah kalam Allah yang turun pada Nabi Muhammad SAW (sehingga mengeluarkan kitab selain Al-Qur'an seperti Taurat, Injil dan Zabur), yang lafalnya adalah merupakan mukjizat dan membacanya bernilai ibada (sehingga mengeluarkan hadis qudsi, dimana lafal nya juga dari Allah namun ia bukan lah sebuah mukjizat dan pembacanya tidak bernilai ibadah), disampaikan secara mutawātir dan yang tertulis pada mushaf dimulai dari surat Al-Fatiḥaḥ hingga surat al-Nās*. Lihat: Sha'bān Muhammad Ismail, *Al-Madkhal li dirāsat al-Qur'ān wa al-Sunnah wa al-'Ulūm al-Islāmiyyah* (Kairo, Dār Ibnu Hazm, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٠)

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[74]

Ayat diatas salah satu inti pembahasannya adalah mengenai pentingnya berdagang atau berbisnis. Bahkan bisa menjadi sebuah anjuran, karena berdagang memiliki makna keutamaan.

Banyak sekali para pakar tafsir didalam menafsirkan ayat ini, menyebutkan bahwa ayat ini menganjurkan seseorang untuk berdagang atau berbisnis. Diantaranya adalah mufassir berkebangsaan Mesir Sheikh Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī,

ومنكم . أيضًا – اللذين (يضربون في الأرض) أي: يسافرون فيها للتجارة وللحصول على مطالب الحياة، وهم في كل ذلك يبتغون ويطلبون الرزق من فضله . تعالى . . ومنكم . أيضا . اللذين يقاتلون من أجل إعلاء كلمة الله، ويجاهدون من أجل نشر دينه ومادام الأمر كذلك، فقد أبحت لكم . بفضلي و إحساني . أن تصلوا من الليل ما تيسر لكم.

وقد جمع . سبحانه . بين السعي في الأرض لطلب الرزق، وبين الجهاد في سبيله، للإشعار بأن الأول لا يقل في فضله عن الثاني، متى توفرت فيه النية الطيبة، وعدم الإنشغال به عن ذكر الله . تعالى ..

قال الإمام القرطبي: سوى الله . تعالى . في هذه الأية بين درجة المجاهدين والمكتسبين المال الحلال، للنفقة على النفس والعيال.. فكان دليلاً على أن كسب المال بمنزلة الجهاد في سبيل الله. وفي الحديث الشريف: ما من جالب يجلب طعاما من بلد إلى بلد، فيبيعه بسعر يومه، إلا كانت منزلته عند الله كمنزلة الشهداء. ثم قرأ . صلى الله عليه وسلم . هذه الأية.[٧٥]

[74] QS. Al-Muzzammil [73] : 20. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 575.

[75] Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī, *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*, vol. 15 (Kairo: Dār al-Sa'ādah, t.tt), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tafsir dari firman Allah (يضربون في الأرض) adalah tentang dianjurkannya berdagang, sehingga dengan seseorang berdagang mencari maʿīshah ia mendapatkan keringanan dari sholat malam, yang selanjutnya di nasakh oleh sholat lima waktu.

Tidak hanya berhenti disitu, Sheikh Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī juga menjelaskan bahwa usaha seseorang di dalam mencari rezeki itu tidak kalah kedudukannya dengan mujahidin fi sabilillah, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, yaitu adanya niat yang baik dan tidak lalai dari mengingat Allah disebabkan sibuk dengan usaha yang dijalankannya.

Kemudian Sheikh Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī menguatkan apa yang menjadi dasar penafsirannya tersebut pada pernyatan Imam al-Qurṭūbī, yang menyatakan kesamaan derajat antara orang yang mencari harta halal dengan orang yang jihad di jalan Allah. Di dalam pendapatnya Imam Al-Qurṭūbī menyandarkan pada sebuah hadis Nabi yang berbunyi, seorang pencari rezeki yang mencari rezekinya dari sebuah daerah ke daerah lain, kemudian ia menjualnya dengan harga pada hari itu, ia mendapatkan kedudukan sama dengan orang yang jihad di jalan Allah, kemudian Rasulullah SAW membaca ayat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjalankan sebuah bisnis membutuhkan niat baik – sebagaimana disinggung diatas –yang selanjutnya disambung dengan perencanaan matang, kontrol yang ketat, dan evaluasi yang tepat dari waktu ke waktu. Tentunya juga dibersamai dengan tim kerja yang solid dan suntikan modal keuangan yang memadai.

Namun ladang bisnis bukan ibarat jalan tol mulus tanpa hambatan. Seseorang pasti pernah terjatuh dalam membangun usahanya, yang jika dia kuat dari segi mental dan usaha pantang menyerah bukan tidak mungkin akan mendapatkan kesuksesan. Kegagalan ibarat 'hantu' menakutkan bagi seseorang yang sedang menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Oleh sebab itu, di dalam Islam, muslim dituntut untuk menyandarkan segala sesuatu pada pemiliknya, yaitu sang Khalik Rabbul 'Alamīn. Hal ini sejalan dengan salah satu firman Allah dalam surat Al-Ṭalāq ayat 2-3,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢)وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.[76]

Untuk menuju sukses, seseorang tentunya sebisa mungkin harus mampu menimimalisir adanya kegagalan, sebab itu, Rasulullah SAW telah memberikan satu jalan yang mudah untuk menjadi orang yang jauh dari kegagalan usaha, sehingga bisnis yang dijalankan lancar. Cara tersebut adalah dengan membaca surat Al-Waqi‘ah.

Menurut sebagian ulama menyatakan bahwa untuk mendapatkan keutamaan surat Al-Waqi‘ah dalam kegiatan usaha, harus memperhatikan hal-hal berikut:

a) Memperhatikan adab atau tata krama dalam membaca Al-Qur’an
b) Membaca surat Al-Waqi‘ah dilakukan pada sepertiga malam terakhir. Tepatnya setelah mengerjakan dua rakaat salat tahajjud. Dimana rakaat pertama setelah membaca surat Al-Fatihah membaca surat Al-Qadr sebanyak tiga kali, dan pada rakaat kedua membaca surat Al-Inshirāḥ sebanyak tiga kali.

[76] QS: Al-Ṭalāq [65] : 2-3. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 558.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Usai salat, membaca *istighfār* (memohon ampun kepada Allah SWT. atas segala dosa), surat Al-Fatihah, dan ketika akan memulai membaca, berniat dengan keberkahan surat Al-Waqi‘ah untuk kelancaran bisnis, usaha atau pekerjaan. Niat ini dapat dituntun dengan mengucapkan kalimat:

d) Dengan menyebut Nama Allah SWT, saya berniat membaca surat Al-Waqi‘ah, dengan keberkahan surat ini, Allah SWT akan mempermudah dan memperlancar segala urusan bisnis atau pekerjaan saya.

e) Usai membaca surat Al-Waqi‘ah diteruskan dengan membaca doa apa saja, dari Al-Qur’an, hadis, tuntunan ulama’ atau redaksi susunan sendiri. berikut ini beberapa doa yang berasal dari Al-Qur’an dan hadis yang bisa dibaca;

اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١٤)

"Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Engkau; beri rizkilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama".[77]

اللهم إني أعوذبك من زوال نعمتك وتحوّل عافيتك وفجاءة نقمتك وجميع سخطك

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dari berubahnya pertolongan-Mu, dari bencana yang datang tiba-tiba, dan dari semua kemurkaan-Mu. (HR. Muslim).[78]

2) Menguatkan Mental Menghadapi Kegagalan

Para psikolog menggambarkan bahwa mental seseorang dikatakan baik dan kuat apabila memiliki kematangan pada tingkat emosional dan sosial, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan dirinya, lingkungan sekitar, kemampuannya mengemban tanggung jawab atas tugas kehidupan dan berani menghadapi segala problematika, dengan tetap berpikir positi atas semua persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, seseorang akan mampu menghadapi kenyataan hidup dengan perasaan senang, tenang, tentram, dan bahagia, tanpa ada rasa sedih atau susah yang berarti.

Diantara indikator seseorang memiliki mental yang baik, sebagai berikut:

---

[77] QS. Al-Mā'idah [5] : 114. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 127.

[78] Lutfil Kirom az-Zumaro, *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah* (Jateng: Semesta Hikmah Publishing, 2019), 93-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Merasakan keamanan dan ketentraman jiwa.

b) Dapat menerima dirinya sendiri, bahwa dirinya bernilai, memiliki kemampuan tertentu, menyadari adanya keterbatasan dan kelemahan diri sendiri, menerima pandangan (kritikan) orang lain, dan mengakui keniscayaan perbedaan.

c) Menguasai diri sendiri secara proporsional dan tidak mudah terpancing (terprovokasi) katika situasi menuntut untuk melakukan hal yang spontanitas dan memiliki kemampuan untuk memulai sesuatu dalam menghadapi keadaan tersebut.

d) Mampu menumbuhkan interaksi aktif, harmonis, dan memuaskan semua pihak.

e) Realistis dalam menjalani kehidupan dan mampu menghadapi berbagai masalah yang ada dengan wajar, tenang, tidak mudah panik, sehingga mampu memunculkan jalan keluar terbaik.

f) Mampu mengaktualisasikan kebebasan kreativitas secara seimbang, mampu menyerap nilai-nilai keluhuran, dan mampu menerjemahkan secara nyata untuk menghadapi berbagai kemungkinan terjadinya persoalan.[79]

[79] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 102-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak sekali cara yang harus ditempuh seseorang agar dia mendapatkan ketahanan mental. Namun tak jarang diantara mereka masih saja dirudung oleh kegagalan dan kegagalan. Yang demikian seharusnya tak terjadi pada pribadi muslim, karena seorang muslim dituntut selalu menghadirkan Penciptanya dimanapun dia dan dalam keadaan apa pun dia.

M. Quraish Shihab dalam salah satu bukunya, *yang Bijak dari M. Quraish Shihab*, ia mencantumkan pesan di dalam persoalan optimisme, isinya demikian; seorang penghuni gunung sedang sakit, lalu dikatakan kepadanya bahwa: "engkau akan mati." Dia bertanya: "Kemanakah aku bila mati?." "Kembali pada Tuhan." "kalau demikian, aku tidak perlu takut atau sedih, karena aku menuju kepada siapa yang tidak kulihat dari-Nya kecuali kebaikan."[80]

Pribadi muslim sudah seharusnya bermental baja, selalu optimis. Ketika kegagalan mendera, ia tak terlarut dalam kesedihan. Hanya satu alasan, karena Allah selalu bersamanya.

Dengan seseorang membaca Al-Qur'an banyak yang meyakini dpat mengasah mental dan menjadikannya tahan banting. Kaitannya disini adalah dengan membaca surat Al-Waqi'ah. Namun menurut sebagian –untuk menghasilkan

[80] M. Quraish Shihab, *Yang Bijak dari M. Quraish Shihab* (Ciputat: Lentera Hati, 2014), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental yang kuat –di dalam membacanya surat Al-Waqi‘ah ada prosedur atau tata caranya, sebagaimana berikut:

a) Dalam membaca surat Al-Waqi‘ah memperhatikan adab atau tata krama membaca ayat-ayat sucu Al-Qur’an.
b) Berkenaan dengan waktu, bisa dilakukan pada waktu pagi hari sesudah salah subuh dan sore hari sesudah salat asar.
c) Sebelum memulai, membaca istighfar (minta ampunan Allah SWT. dari segala dosa) tiga kali, membaca surat Al-Fatihah (dengan niat dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para nabi dan rasul, para ulama, kedua orang tua, dan kaum muslimin).
d) Sewaktu membuka mushaf Al-Qur’an, berniat dengan keberkahan surat Al-Waqi‘ah semoga Allah menguatkan mental, dan diberikan kekuatan di dalam menghadapi berbagai macam persoalan, bahkan kegagalan. Niat ini dapat dituntun dengan mengucapkan kalimat:

   Dengan menyebut Nama Allah SWT, saya berniat membaca surat Al-Waqi‘ah, dengan keberkahan surat ini, Allah SWT menguatkan mental dan keyakinan, tidak mudah tergelincir, tidak terpancing, sehingga di dalam menjalankan usaha ini tidak menemui kegagalan.
e) Sesudah membaca, usahakan jangan beranjak dari tempat membacanya. Pejamkan mata, tarik napas dalam, tahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenak, dan hembuskan perlahan, dengan membayangkan sinar keemasan keperkasaan Allah SWT. menyinari seluruh tubuh. Kemudian, arahkan secara perlahan, sinar itu pada asatu titik, hati. Biarkan keadaan itu beberapa saat, sampai menghilang dengan sendirinya.

f) Kemudian bacalah doa dengan memohon agar dijadikan orang yang bermental kuat, tidak mudah terpengaruh, tak terpancing emosi, dan lainnya. Doa tersebut dapat menggunakan doa yang diajarkan Al-Qur'an, hadis, atau menggunakan redaksi doa bahasa sendiri. berikut ini beberapa doa yang bisa diamalkan,

رَبَّنَا لا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

"Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."[81]

اللهم إني أعوذبك أن أضل، أو أضلَّ، أو أزلّ، أو أُزلّ، أو أظلم، أو أُظلم، أو أجهل، أو يجهل عليَّ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (setan atau orang yang berwatak setan), berbuat kesalahan atau disalahi, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi. HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah.[82]

3) Menang Menghadapi Persaingan bisnis.

Tiada yang didambakan manusia melebihi kedamaian. Itulah lagu yang didendangkan semua manusia, semua agama. Namun, dalam hidup ini, Allah juga telah mengatur beberapa batu sandungan agar kita bisa menjadi pribadi yang memiliki derajat lebih tinggi dari sebelumnya. Bukan kah emas akan diketahui keaslian nya setelah dibakar? Demikian juga dengan keadaan manusia di muka bumi ini, dapatkah seseorang dibenarkan keimanannya sebelum ia diuji atau di tes tentang keimanan nya. Inilah yang Allah tegaskan di dalam firman-Nya,

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لا يُفْتَنُونَ (٢)

[81] QS. Al-Baqarah [2] : 286. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 49.

[82] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 103-106, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji?[83]

Hal demikian juga berlaku kepada seseorang yang sedang menjalankan sebuah usaha dagang atau bisnis. Ia tidak dapat terhindar dari seorang pesaing, dan pesaing itu beragam sekali karakternya, ada yang mau bersaing sportif, namun tidak jarang yang sebaliknya, ia lebih senang seorang pebisnis jatuh daripada menuju kesuksesan. Lebih-lebih dewasa ini, dengan semakin berkembangnya teknologi, cobaan atau ujian yang datang dari pesaing semakin komleks dan beragam, mulai dari yang dhahir maupun batin.

Itulah sebabnya, kenapa kemudian seseorang yang sukses, sudah sepantasnya memiliki mental yang kuat, sebagaimana disinggung sebelum ini. Artinya, siapa saja yang tidak memiliki mental baja, sejatinya ia tidak siap menjadi orang sukses.

Tidak jauh berbeda dengan orang –di dalam menjalankan usaha nya –yang hanya memperhatikan materi, harta dan harta. Ada sebuah petuah bijak yang penulis kutip dari buku *Mutiara Hati* buah tangan dari M. Quraish Shihab.

[83] QS. Al-'Ankabūt [29] : 2. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia menyatakan, *manusia berkata: "hartaku...hartaku," padahal hartanya tidak lain kecuali apa yang dipakainya hingga lapuk, apa yang dinikmatinya sampai habis, dan apa yang dipersembahkan kepada orang lain. sungguh tidak ada yang memenuhi ambisi putra-putri Adam kecuali tanah. Yang banyak harta belum tentu kaya karena kekayaan itu sendiri. kepuasan hati setelah usaha maksimal adalah pelabuhan tempat bersauhnya kekayaan.*[84]

Adanya sebuah persaingan di dunia ini tidak lain adalah karena ia keniscayaan. Di dalam Al-Qur'an sendiri ada anjuran untuk bersaing, sebagaimana yang tercatat di dalam surat Al-Baqarah ayat 148 dan surat Al-Muṭaffifīn ayat 22-26,

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ (١٤٨)

Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.[85]

إِنَّ الأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (٢٢)عَلَى الأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ (٢٣)تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ

(٢٤)يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ (٢٥)خِتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ (٢٦)

Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga),(22). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. (23). Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. (24). Mereka diberi minum dari khamar

[84] M. Quraish Shihab, *Mutiara Hati* (Ciputat: Lentera Hati, 2014), 41.
[85] QS. Al-Baqarah [2] : 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murni yang dilak (tempatnya), (25). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. (26).[86]

Persaingan yang disebutkan Al-Qur'an diatas adalah model persaingan positif, hal ini dapat dilihat dari kalimat sebelum atau sesudah 'kalimat persaingan'. Di surat Al-Muṭaffifīn misalnya, Allah menyematkan kalimat *al-Khairāt* setelah *fastabiqū* yang bermakna anjuran untuk bersaing. Artinya persaingan itu hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, positif dan sportif. Begitu juga yang terdapat pada surat Al-Muṭaffifīn, sebelumnya didahului oleh pembahasan seputar orang-orang yang berbakti, dimana meraka mendapatkan kenikmatan tiada tara –sebagai balasan dari amalnya –dari Allah SWT. Yang kemudian ditutup dengan kalimat *fal-Yatanāfas al-Mutanāfisūn*. Artinya, seyogyanya persaingan itu ada dalam rangka memperebutkan posisi terdekat di sisi Allah SWT, sehingga menjadikannya dianugerahi oleh beberapa kenikmatan. Intinya, berlomba-lomba atau persaingan yang pada dasarnya adalah keniscayaan, harus di dalam kebaikan dan dengan cara yang baik.

Persaingan model ini, akan menjadikan seseorang untuk selalu tergerak berpikir positif, belajar terus-menerus,

[86] QS. Al-Muṭaffifīn [83] : 22-26. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 588.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengasah kemampuan dengan tidak melupakan adanya sebuah keterbatasan, sehingga membuahkan penghormatan kepada para pesaingnya. Dan bukan tidak mustahil, bila di dalam usaha yang dijalankan akan menemukan berbagai nikmat dan rahmat dari Tuhan, Allah SWT.

Beda halnya jika model persaingan nya tidak sebagaimana disinggung sebelum ini. Dilakukan dengan cara yang tidak baik, seperti halnya menjatuhkan pesaingnya dengan cara suap, berlaku curang, dan prilaku menyimpang lainnya. Model persaingan inilah yang tidak sehat, tidak baik dan tak sportif.

Oleh sebab itu, seseorang jika ingin menang dalam menghadapi para pesaingnya, ia sedari awal harus menyadari bahwa di balik semua yang ia usahakan ada kuasa dan kehendak Allah SWT. yang menyebabkannya sadar bahwa takaran rezekinya sudah ditentukan oleh Yang Maha Adil, Allah SWT.

Rezeki itu ibarat bayangan, yang tidak akan mampu diraih kendati telah mengejarnya, tetapi malah akan mengikuti seseorang manakala seseorang tersebut memutuskan untuk membelakanginya. *Carilah rezeki, tetapi jangan sekali-kali keterlambatan (kehadirannya) menggelisahkan anda, karena keinginan yang meluap, tidak dapat menghadirkannya, tidak juga akan terlambat tibanya, kendati anda tidak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghiraukannya, selama itu telah merupakan rezeki anda. Yakinlah bahwa yang sedikit dari Allah lebih baik daripada yang banyak dari makhluk-Nya, walau sebenarnya semua bersumber dari Allah. Karena itu jangan menunggangi ketamakan, karena dia mengantar ke sumber kebinasaan. Demikian kurang lebih catatan M. Quraish Shihab pada bukunya, *Mutiara Hati*.[87]

Ketika bisnis seseorang telah mencapai apa yang sudah ditargetkan, dan memiliki keuntungan melimpah, tidak sedikit diantara mereka yang lupa pada pemberinya. Tak terhitung jumlahnya dari sejak dahulu, orang-orang yang dibutakan oleh keelokan dunia. Yang semula berbisnis dengan baik, namun dengan seiringnya waktu, dimana kesuksesan seolah telah menghampiri, ia mulai lupa akan jati dirinya, lupa dengan model bisnis yang dijalankan di awal. Ia tak lagi mengindahkan model bisnis yang baik ataupun sebaliknya. Yang terpenting bagi dirinya adalah menumpuk harta kekayaan. Setan telah berhasil mempengaruhinya yang menyebabkan hilangnya keberkahan dari bisnis yang ia jalankan.

Oleh sebab itu, bagi seseorang yang menjalankan sebuah usaha, tidak dibenarkan bagi dirinya –setelah ia sukses –

[87] Ibid., *Mutiara Hati*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa semua harta yang dihasilkan semata-mata karena hasil keringat dan usahanya yang maksimal. Allah berfirman di dalam surat al-Zumar ayat 49,

فَإِذَا مَسَّ الإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَى عِلْمٍ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لا يَعْلَمُونَ (٤٩)

Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

Berkaitan dengan hal diatas, bagi seorang pebisnis diperlukan kekuatan yang menjaganya dari terjerumus pada praktik bisnis kebablasan, yang dapat membimbing diri untuk selalu berpegang pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan di dalam menjalankan usahanya. Dan diantara salah satu cara agar mendapatkan pancaran kekuatan tersebut, membaca Al-Waqi'ah dapat dijadikan wasilah, namun tetap harus memperhatikan hal-hal berikut ini:[88]

a) Melakukan semua tuntunan Rasulullah SAW. dalam membaca Al-Qur'an.
b) Berkaitan dengan waktu membaca, dianjurkan dilakukan pada sepertiga malam terakhir.

[88] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 120-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lebih utama membacanya setelah menjalankan salat sunnah. Dimana pada rakaat pertama membaca surat Al-Inshirāḥ setelah membaca Al-Fatihah, dan pada rakaat kedua membaca surat Al-Kauthar.

d) Sebelum memulai membaaca, hendaknya *istighfār* (memohon ampun kepada Allah SWT dari segala dosa) dan surat Al-Fatihah. Lantas, sembari membaca *basmalah* tekaknkan pada hati, memohon kepada Allah SWT. agar diberikan kekuatan dan bimbingan di dalam menjalankan bisnis, agar bershasil dan memenangi persaingan yang kiat ketat.

e) Setelah itu, diam sejenak. Duduk bersila (atau pilih posisi duduk yang paling nyaman), pejamkan mata, tarik nafas secara perlahan dan keluarkan secara pelan-pelan. Kosongkan pikiran, dan isilah dengan keberadaan Allah SWT. Bayangkan diri sedang berada dihadapan pancaran kekuasaan-Nya yang Agung, terimalah pancaran tersebut. Biarkan semua itu beberapa saat, jangan membuka mata sampai bayangan tersebut menghilang dengan sendirinya.

f) Setelah itu ucapkan doa yang berkenaan dengan harapan memenangi persaingan bisnis. Berikut ini beberapa doa yang bisa diamalkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢٧)

"Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup[191]. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".[89]

اللّهم إني أسألك العفو والعافية في الدنيا والأخرة. اللّهم إني أسألك العفو والعافية في ديني ودنياي وأهلي ومالي، اللّهم استر عوراتي وآمن روعاتي، اللّهم احفظني من بين يدي، ومن خلفي، وعن يميني، وعن شمالي، ومن فوقي، وأعوذ بعظمتك أن أغتال من تحتي.

Wahai Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Wahai

[89] QS. Ali ‘Imrān [3] : 26-27. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, (kehidupan) duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku, dan berilah ketentraman di hatiku. Wahai Allah, perihalah aku dari arah depan, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Aku juga berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak mendapat bahaya dari bawahku. HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.

b. Manfaat Membaca Surat Al-Waqi'ah untuk Kualitas Diri.

1) Melejitkan Potensi kecerdasan Spritual.

Kaitan kecerdasan spritual dengan kesuksesan ibarat ombak dengan lautan, artinya tak dapat dipisahkan. Bila seseorang dapat mengasah terus menerus kecerdasan spritualnya, maka bukan tidak mungkin kualitas dirinya akan meningkat, kemudian juga tidak mustahil jika kesuksesan sendiri yang akan menghampirinya.

Lalu ada sebuah pertanyaan, mengapa kecerdasan spritual bisa mengantarkan pada kualitas diri dan pencapaian kesuksesan lebih cepat dari pada kecerdasan lainnya?

Hal ini dikarenakan pada kecerdasan spritual semua aktivitas didasarkan pada nilai-nilai *ilāhiyah*. Bahwa setiap gerak kerja dimaknai sarana atau alat untuk meraih sesuatu, bukan sebagai tujuan. Ada makna tertinggi (*ultimate*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meaning) yang ingin dicapai[90], ialah riḍa dari Rabb semesta alam.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual, pribadi nya tak mudah goyah, tidak mudah tersinggung, marah atau pun benci. Bagaimana pribadinya akan membenci sedangkankan hatinya telah dipenuhi oleh cahaya Tuhan, yang senantiasa menyeru hamba-hamba nya untuk menebar kasih dan sayang pada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali. Pribadi demikian, tak hanya baik kepada manusia saja, melainkan akan juga baik kepada binatang, tumbuh-tumbuhan bahkan kepada semesta. Pemandangan pribadi agung semacam ini bisa didapatkan melalui pribadi luhur Nabi Muhammad SAW.

Diantara sekian cara untuk meningkatkan kualitas kecerdasan spritual seseorang dapat ditempuh dengan membaca Al-Qur'an, kaitannya dengan disini surat Al-Waqiah, dengan membacanya secara rutin.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengamalkan surat Al-Waqi'ah demi mewujudkan potensi kecerdasan spritual:

a) Memperlakukan mushaf Al-Qur'an dengan baik dan memperhatikan etika membacanya.

[90] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Untuk pilihan waktu yang baik, sebaiknya dilakukan pada pagi hari, yakni sesudah salat subuh.

c) Setelah itu diteruskan dengan membaca *istighfār* (memohon kepada Allah dari segala dosa), yang dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan Al-Shams. Berikutnya, sembari membaca *ta'awwudh* dan *basmalah*, tekankan pada hati memohon kepada Allah SWT untuk membuka segala sumbatan jalan yang menutup datangnya kecerdasan spritual.

d) Setelah selesai, tetap pada posisi duduk, pejamkan kedua mata, tarik nafas yang dalam kemudian dikeluarkan secara perlahan-lahan. Kosongkan akal pikiran, bayangkan diri berada di depan hadirat Allah SWT. Yang Maha Cerdas, Kemudian sambutlah cahaya putih kecerdasan dari-Nya, lalu pusatkan pada hati. Lakukan ini beberapa kali sampai keadaan itu hilang dengan sendirinya.

e) Selanjutnya membaca doa yang berkenaan dengan hal tersebut, bisa dengan doa yang menggunakan bahasa sendiri, atau dengan doa-doa berikut ini:

اللهم إني أسألك رحمة من عندك تهدي بها قلبي وتجمع بها شملي وتلمُّ بها شعثِي وترد بها الفتن عني وتصلح بها ديني وتحفظ بها غائبي وترفع بها شاهدي وتزكي بها عملي وتبيض بها وجهي وتلهمني بها رشدي وتعصمني بها من كل سوء. اللهم إني أسألك الفوز عند القضاء ومنازل الشهداء وعيش السعداء والنصر على الأعداء ومرافقة الأنبياء.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya Allah aku memohon rahmat dari sisi-Mu yang dengannya Kau beri petunjuk bagi hatiku, Kau selesaikan dengannya segala urusanku, Kau perbaiki dengannya kericuhanku, Kau tolak dengannya segala kejahatan dariku, Kau perbaiki dengannya agamaku, Kau jaga dengannya apa yang tersembunyi dalam diriku, Kau muliakan dengannya apa yang tampak dari diriku, Kau sucikan dengannya amalanku, Kau sinari dengannya wajahku, Kau ilhami dengannya akalku dan Kau pelihara diriku dengannya dari segala keburukan. Ya Allah, aku memohon dari-Mu keberhasilan dalam pelaksanaan ketetapan-Mu, kedudukan para shuhadā', kehidupan orang-orang yang berbahagia, kemenangan atas musuh-musuh, serta kebersamaan dengan para nabi.[91]

2) Melenyapkan Keputusasaan.

Bagaiman akan hadir keputusasaan kepada seseorang, sedang ia selalu mengulang-ulang didalam membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Jika masih terjadi, mungkin ada yang kurang tepat dalam cara membacanya, atau etika berinteraksinya dengan Al-Qur'an. Atau barangkali harus mengulang-ulang ayat yang dibacanya sehingga maksimal di dalam mentadabburi maknanya.

[91] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 133-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Al-Qur'an dan membersamainya dengan tadabbur adalah kunci dari segala kebaikan. Satu dikarenakan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya (agar membaca dan mentadabburi Al-Qur'an), disisi lain dikarenakan kehadiran Al-Qur'an merupakan anugerah dan keberkahan dari sisi Allah SWT.

Membaca dan merenungi makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an akan menghadirkan energi positif bagi pembacanya. Apabila energi positif telah menguasai diri seseorang, maka akan begitu sulit pribadinya ditembus oleh energi-energi negative, termasuk kaitannya dengan sub ini adalah keputusasaan.

Akan tetapi dengan seiring bergulirnya waktu, di zaman sekarang ini tidak lagi sedikit yang dirudung oleh keputusasaan. Ada data survey yang menyebutkan bahwa setidaknya ada 50 ribu orang Indonesia yang bunuh diri dalam tiga tahun terakhir. Di jepang, sekitar 30.000 orang dalam satu tahun yang melakukan tindakan bunuh diri dengan variasi alasan, dan 10 % nya berusia dibawah 30 tahun. di Pakistan, jumlah tewas bom bunuh diri yang dilakukan dua orang mencapai 46 orang dan melukai 70 orang.[92]

[92] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, yang hidup di zaman sekarang sudah seharusnya mengatur kehidupannya. Disamping itu, juga seharusnya semakin peka pada sekitar sehingg dapat mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa yang ada di sekelilingnya. Seperti halnya belajar dari kejinakan pada merpati, ketekunan dari semut, kedisiplinan dari lebah, dan lain sebagainya.

Ada salah satu sabda Nabi Muhammad SAW yang dicantumkan Quraish Shihab dalam bukunya *Mutiara Hati,* menyatakan bahwa mengatur saat-saat kehidupan itu penting, karena manusia selama tidak dikalahkan oleh nafsunya yang menggebu, akan membagi saat-saat hidupnya. *Ada saat ia berdialog dengan Tuhannya guna memuja dan memujinya dan menyampaikan harapan dan keresahannya. Ada saat berintropeksi tentang dirinya guna meluruskan kesalahan dan memohon maaf atas kekhilafannya. Ada juga untuk merenung tentang alam raya guna menarik pelajaran dan menambah ilmunya. Lalu ada lagi saat mencari rezeki untuk memnuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup keluarganya.* Demikian sabda Rasul SAW.[93]

Kembali lagi kepada pembahasan bahwa salah satu manfaat membaca surat Al-Waqi‘ah adalah melenyapkan

[93] Ibid., *Mutiara hati,* 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusasaan. Menurut psikolog ada beberapa hal yang harus dilakukan seseorang agar dia terbebas dari keputusasaan, daintara nya adalah dengan menjalin tali silaturrahmi, sebab – sebagaimana kondisi yang pernah disinggung sebelum ini – orang yang berani melakukan tindakan bunuh adalah rata-rata orang yang memiliki kualitas kpribadian yang lemah dan tertutup. Disamping silaturrahmi, tidak jarang psikolog akan menganjurkan agar memperbanyak ibadah-ibadah yang dengannya diharapkan menambah kedekatan dengan Allah SWT. sehingga energy poisitif lebih banyak yang masuk dalam kpribadian seseorang daripada energy yang negatif. Diantara ibadah-ibadah itu, salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an, utamanya surat Al-Waqiah, karena ia – dari sekian manfaatnya –mapu menghapus keputusasaan.[94]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam membaca surat Al-Waqiah, yang jika membacanya bertujuan untuk menghilangkan rasa putus asa dalam diri seseorang, sebagaimana berikut ini:

a) Dalam membaca surat Al-Waqi'iah melaksanakan semua etika dan aturan dalam membaca Al-Qur'an.
b) Berkenaan dengan waktu membacanya, sebaiknya dilakukan sesudah salat maghrib. Sebelum dimulai,

[94] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca *istighfar* (memohon ampun kepada Allah dari segala dosa), yang dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan Al-Inshirāh sebanyak tujuh kali. Berikutnya sembari membaca *ta'awwudh* dan *basmalah*, bisikkan pada hati untuk memohon kepada Allah SWT. agar membukakan segala penutup kesulitan dan musibah yang tengah dihadapi.

c) Setelah membaca surat Al-Waqi'iah, tetap pada posisi duduk, menutup kedua mata, tarik nafas yang dalam dan dikeluarkan secara perlahan, sambil mengendorkan semua jaringan urat syaraf. Letakkan semua beban pikiran, bayangkan diri berada di kehadirat Allah SWT. Tuhan yang Maha Agung, Maha Penyayang, Maha Pengasih, Maha Melihat, Maha Mendengar. Kemudian, sampaikanlah segala persoalan dan kesulitan yang dihadapi, seraya meminta pertolongan, dan mohon ampunan bila selama ini kurang sempurna dalam menjalankan ibadah dan amal kebaikan, tidak bersyukur atas segala erezeki, dan kurang sabar dalam menghadapi semua cobaan hidup.

d) Berikutnya membaca doa yang berkenaan dengan hal tersebut. Bisa dengan doa bahasa sendiri, atau dengan beberapa doa berikut ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهم ألهمني رشدي وقني شر نفسي ولا تؤخذني بما نسيت ولا ترهقني من

أمري عسراً

Ya Allah, ilhamilah aku kelurusan dalam pikiranku, dan perihalah aku dari keburukan diriku sendiri dan janganlah kamu menghukumku karena kelupaanku dan janganlah Engkau membebaniku dengan suatu kesulitan dalam urusanku.[95]

c. Manfaat Surat Al-Waqi'ah untuk kesehatan.

Salah satu keutaman membaca Al-Qur'an adalah juga bisa untuk menstabilkan kesehatan. Kesehatan ẓahir maupun batin. Karena Allah pun telah memberikan penjelasan pada ayat 82 surat Al-Isrā'

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Ayat diatas sangat penting untuk dikaji, karena sebagian orang hanya percaya kalau Al-Qur'an hanya bisa menjadi *shifā'* bagi penyakit batin saja, dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan medis (penyakit dhahir). Anggapan demikian seharusnya

[95] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 141-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diluruskan, karena jika Al-Qur'an hanya mengarah kepada yang batin tapi tidak dengan yang dhahir, maka akan memberikan kesan tidak baik kepada Al-Qur'an, yaitu tidak maksimalnya fungsi Al-Qur'an untuk umat Manusia.

Penulis mencoba untuk melihat kepada beberapa literatur yang menjelaskan poin pembahasan disini, utamanya kitab-kitab tafsir, untuk mencari apakah dibenarkan bahwa *shifā'* Al-Qur'an tidak berlaku untuk medis, dan hanya berlaku pada yang bersifat batin.

Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī dalam tafsir *Al-Wasīṭ* nya menyebutkan, bahwa *shifā'* Al-Qur'an juga berlaku untuk penyakit dhahir.

والذي تطمئن إليه النفس أن قراءة القرآن الكريم، والعمل بما فيه من هدايات وإرشادات وتشريعات... كل ذلك يؤدي بإذن الله تعالى إلى الشفاء من أمراض القلوب ومن أمراض الأجسام.[٩٦]

Beliau juga mengutip pendapatnya Sheikh Muhammad al-Amīen al-Shinqiṭiy penulis tafsir *Aḍwā' al-Bayān*, yang juga menyatakan bahwa Al-Qur'an sebenarnya adalah obat bagi penyakit dhahir dan batin, bukan satu diantara keduanya. Pernyataannya sebagaimana berikut,

[96] Ibid., *Al-Tafsīr al-Wasīṭ*, vol. VIII, 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال بعض العلماء: قوله تعالى في هذه الأية (ما هو شفاء) يشمل كونه شفاء للقلب من أمراضه، كالشك والنفاق وغير ذلك. وكونه شفء للأجسام إذا رقى عليه به، كما تدل له قصة الذي رقى الرجل اللديغ بالفاتحة، وهي صحيحة مشهورة.[٩٧]

Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī juga mencantumkan pernyataan al-Imam Al-Qurṭūbī, dimana ulama berbeda pendapat seputar fungsi Al-Qur'an sebagai obat. Al-Imam Al-Qurṭūbī menyebutkan ada 2 kelompok. Yang pertama mengatakan bahwa sisi ke-obat-an Al-Qur'an berlaku pada yang batin atau hati, dengan hilangnya kebodohan dan keraguan. Sedangkan kelompok kedua menyatakan sebaliknya, bahwa Al-Qur'an juga dapat mengobati penyakit dahir, sebagaimana riwayat sahih, bahwa ada seseorang yang membacakan surat Al-Fatihah bagi rekannya yang disengat ular, yang setelah itu –dengan ijin Allah –bisa sembuh. Hingga menyampaikan kejadian yang terjadi kepada Nabi Muhammad, lantas Rasulullah menanyakan pembaca Al-Fatihah –sebagai obat –tadi, *bagaimana kamu bisa tahu bahwa yang sudah kamu lakukan ini adalah sebuah ruqyah? Ia menjawab, ya Rasulallah, aku mendapatkannya dari bisikan hatiku (ilham).*[98]

Bukti lainnya, adalah sebuah peristiwa dimana suatu ketika Nabi SAW sedang melaksanakan salat malam, tiba-tiba tangannya tersengat kalajengking. Setelah itu Nabi SAW. mengambil air

[97] Ibid.,
[98] Ibid., 416.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicampur dengan garam kemudian dituangkan ke tangan yang terkena sengatan tadi sambil dibacakan Al-Qur'an, surat *Al-Kāfirūn, Al-Ikhlāṣ, Al-Falaq* dan *Al-Nās*. Peristiwa ini terekam dalam sebuah riwayat,

عن علي قال: لدغت النبي صلى الله عليه وسلم عقرب وهو يصلي، فلما فرغ، قال: لعن الله العقرب لا تدع مصليا ولا غيره، ثم دعا بماء وملح، وجعل يمسح عليها ويقرأ بقل ياأيها الكافرون، وقل أعوذ برب الفلق، وقل أعوذ برب الناس.

Ali bin Abi Ṭālib berkata: ketika Rasulullah SAW sedang salat, beliau disengat kalajengking. Setelah selesai salat, beliau bersabada: "Semoga Allah melaknat kalajengking yang tidak membiarkan orang salat atau yang lainnya." Lalu beliau mengambil sewadah air dan garam. Kemudian beliau usap ke bagian anggota badan yang disengat kalajengking, seraya membaca surat *Al-Kāfirūn, Al-Falaq* dan *Al-Nās*. HR. Ṭabrāni No. 830.[99]

Tidak jauh berbeda dari pernyataan diatas, bahwa Ibnu Qayyim al-Jauziyah di dalam kitab *Zād al-Ma'ād fī Hady Khayr al-'Ibād* menulis:

فالقرآن هو الشفاء التام من جميع الأدواء القلبية والبدنية، وأدواء الدنيا والآخرة، وما كل أحد يؤهل ولا يوفق للإستشفاء به، وإذا أحسن العليل التداوي به، ووضعه على دائه بصدق وإيمان، وقبول تام، واعتقاد جازم، واستيفاء شروطه، لم يقاومه الداء أبداً. وكيف تقاوم الأدواء كلام رب الأرض والسماء الذي لو نزل على الجبال، لصدعها، أو على الأرض، لقطعها، فما من مرض من أمراض القلوب والأبدان إلا وفي القرآن سبيل الدلالة على دوائه وسببه.

[99] Ahmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an adalah penyembuh total dari segala penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Dan tidaklah setiap orang diberi keahlian dan taufik untuk menjadikannya sebagai media terapi. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang kokoh, dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apa pun tidak akan mampu menghadapinya selama-lamanya. Bagaimana mungkin penyakit tersebut mampu menghadapi firman dzat yang memiliki langit dan bumi. Jika diturunkan kepada gunung, maka ia akan mengahancurkannya. Atau diturunkan kepada bumi, maka ia akan membelahnya. Maka tidak satu pun jenis penyakit hati maupun fisik, melainkan dalam Al-Qur'an ada cara yang membimbing kepada obat dan sebab (kesembuhan) nya.[100]

Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa membaca Al-Qur'an benar-benar bisa digunakan sebagai obat – sebagaimana firma Allah –baik bagi penyakit dhahir maupun batin. Kaitannya dengan dengan pembahasan ini adalah membaca surat Al-Waqi'ah, karena ia bagian dari beberapa surat yang ada dalam Al-Qur'an.

[100] Ibid., 275-276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam membaca surat Al-Waqi'ah sehingganya fungsinya dapat dijadikan sebagai terapi kesehatan, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

1) Melakukan semua tuntunan Rasulullah SAW. dalam membaca Al-Qur'an.
2) Berkaitan dengan waktu membaca, bisa dilakukan kapan saja, sesuai dengan kesempatan dan waktu luang. Tetapi sebaiknya dilakukan di pagi hari, sesudah salat subuh, atau ketika sore setelah salat asar atau maghrib.
3) Sebelum memulai membaaca, hendaknya *istighfar* (memohon ampun kepada Allah SWT dari segala dosa) dan surat Al-Fatihah. Lantas, sembari membaca *basmalah*, bisikkan ke dalam hati tanpa suara dengan kata-kata, *dengan membaca surat Al-Waqi'ah ini mudah-mudahan Allah SWT. menjauhkan tubuh saya dari segala penyakit lahir maupun batin, menjadikannya selalu dalam keadaan sahat, sehat yang mendatangkan rahmat, sesuatu yang membuat saya bisa bekerja mencari nafkah keluarga, beramal kebaikan, menjalankan semua kewajiban agama, dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.*
4) Setelah itu, diam sejenak. Duduk bersila (atau pilih posisi duduk yang paling nyaman), pejamkan mata, tarik nafas secara perlahan dan keluarkan secara pelan-pelan. Pernapasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berkali-kali sampai semua jaringan urat saraf mengendur dan rileks.

5) Setelah itu membaca doa berkenaan dengan hal tersebut, bisa menggunakan bahasa sendiri atau dengan doa-doa brikut ini,

اللّهم إني أسألك العفو والعافية في الدنيا والأخرة. اللّهم إني أسألك العفو والعافية في ديني ودنياي وأهلي ومالي، اللّهم استر عوراتي وآمن روعاتي، اللّهم احفظني من بين يدي، ومن خلفي، وعن يميني، وعن شمالي، ومن فوقي، وأعوذ بعظمتك أن أغتال من تحتي.

Wahai Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Wahai Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, (kehidupan) duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku, dan berilah ketentraman di hatiku. Wahai Allah, perihalah aku dari arah depan, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Aku juga berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak mendapat bahaya dari bawahku.[101]

[101] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL PESANTREN TAHFIDZ SALAFIYAH SYAFI'IYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO DAN PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH

A. Profil Pondok Pesantren

1. Letak Geografis

Pesantren Tahfidz Salafiyah terletak di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto dikenal sebagai jantung Kerajaan Majapahit. Di daerah inilah menjadi sasaran wisatawan baik dalam negeri maupun manca negara. Untuk posisi Pesantren Tahfidh Salafiyah Syafi'iyah tepatnya berada di bagian selatan Kabupaten Mojokerto, yang hanya berjarak sekitar 10 KM dari jantung Kerajaan Majapahit.

Kabupaten Mojokerto sendiri ditandai dengan Hari jadi 9 Mei 1293, Ibu kota di Mojosari, dengan Populasi Total penduduk 1.111.563 jiwa (2018) dengan kepadatan 1.121,66 jiwa/km2. Kabupaten Mojokerto memiliki batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik

Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan

Sebelah Selatan : Kota Batu dan Kota Malang

Sebelah Barat : Kabupaten Jombang

Di tengah-tengah : Terdapat wilayah Kota Mojokerto.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur dan antara 7°18'35" s/d 7°47"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto masuk Wilayah Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Bojonegoro, sedangkan secara Tata Ruang Jawa Timur adalah masuk dalam kawasan pengembangan "Gerbang Kertosusila".Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 Kecamatan, 299 Desa dan 5 Kelurahan. Luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 Km2 atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur, dengan rincian penggunaan/pemanfaatan areal sebagai berikut:

Pemukiman	: 132,440 Km2
Pertanian	: 371,010 Km2
Hutan	: 289,480 Km2
Perkebunan	: 170,000 Km2
Rawa-rawa/waduk	: 0,490 Km2
Lahan kritis	: 0,200 Km2
Padang rumput	: 1,590 Km2
Semak/alang-alang	: 0,720 Km2

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Mojokerto ini dari tahun ke tahun mengalami peralihan fungsi, misalnya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan.

Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto berada dalam satu boord Struktur Yayasan Al Mabarrot yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan formal mulai TK sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Aliyah. Namun untuk memberikan ruang yang cukup maka pada hari Sabtu tanggal 6 April tahun 2019 pukul 13.25 diperbaharui dalam Badan Hukum tersendiri Yayasan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran melalui Akte Notaris Habib Adjie, Sarjana Hukum , Magister Humaniora nomor 25. Adapun Susunan Kepengurusan sebagai berikut :

Pembina : Hj. Mahmudah

Pengurus :

I. Ketua : H. Mohammad Afif Zubaidy, M.Ag
II. Sekretaris : H. Jazuri
III. Bendahara : Hj. Uliz Zakiyah
IV. Pengawas : Hj. Roihatul Jannah

2. Kondisi sosio-kultural masyarakat setempat

Kabupaten Mojokerto memiliki ragam budaya masyarakat. Dari setting keagamaan pada tahun 2010 agama yang dipeluk Kabupaten Mojokerto ada lima macam, yaitu Islam (938.440 jiwa), Protestan (10.397 jiwa), Katolik (1.837 jiwa), Hindu (518 jiwa), dan Budha (741 jiwa). Sementara itu, tempat ibadah yang dimiliki oleh masing-masing pemeluk agama adalah sebagai berikut: 1.004 Masjid, 234 Musholla, 3.433 Langgar, 42 Gereja Kristen Protestan, 4 Gereja Katolik, 4 Pura, dan 3 Vihara. Dari jumlah pemeluk agama ini, sebagian besar masyarakat Mojokerto menganut agama Islam, yakni 98,99%. Besarnya penganut agama Islam di Kabupaten Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga terwadahi dalam 14 Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Islam dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Keagamaan Islam, yaitu: Nahdlatul Ulama (490.657 anggota), Muhammadiyah (78.184 anggota), LDII (8.921 anggota), DMI (308 anggota), MUI (104 anggota), LSM Bina Madani (450 anggota), Muslimat (17.842 anggota), GP. Anshor (26.763 anggota), Fatayat (17.842 anggota), IPNU (26.763 anggota), IPPNU (17.842 anggota), Aisyiyah (16.223 anggota), Pemuda Muhammadiyah (15.540 anggota), dan Nasyiatul Aisyiyah (10.763 anggota). Dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Mojokerto merupakan pemeluk agama yang taat. Keberadaan Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah merupakankeniscayaa bgi kabupaten Mojokerto.

3. **Tujuan berdirinya Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto.**

Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo di kab. Mojokerto didalam mendirikan pondok pesantren memiliki sebuah cita-cita mulia sebagaimana pondok-pondok pesantren lainnya di Indonesia. Hanya saja, seperti nama pesantrennya, Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo akan lebih memfokuskan para lulusannya hafal dan mahir di dalam bidang Al-Qur'an, atau dengan bahasa lain, mendcetak generasi qur'ani yang unggul.

Menghadirkan pondok yang konsen dibidang Al-Qur'an ke daerah Klinterejo Sooko Mojokerto ibarat angin segar, dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar terbilang masih minim di dalam pemahaman dan interaksinya dengan Al-Qur'an.

Sehingga diharapkan dengan kehadiran pondok berbasis Al-Qur'an ini, mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar khususnya dan semua masyarakat pada umumnya. Dan sudah barang tentu program seperti halnya tahfizh Al-Qur'an ini banyak dijalankan di pesantren-pesantren lain di Indonesia, lebih-lebih dalam 5 tahun terakhir ini, yang semakin meningkat.

Selain itu, juga diharapkan para peserta didik yang mendaftar menjadi santri di pondok ini, mampu hidup dengan Al-Qur'an dalam kesehariannya, *Qur'an in Everyday Life*. Tiada hari tanpa Al-Qur'an, ini yang akan menjadi pegangan para santri baik ketika aktif menjadi santri maupun nanti ketika *boyong* dan menjadi alumni.

Oleh sebab itu, di dalam salah satu program harian pondok pesantren ini, para santri diwajibkan me-*dawām*-kan bacaan surat Al-Waqi'ah (dan menjadi kegiatan rutin pesantren) dua kali dalam setiap harinya. Pagi dan sore.

Tentu bukan tidak ada tujuan di dalam memilih bacaan Al-Waqi'ah ini sebagai kegiatan rutinan pesantren, karena kegiatan ini memiliki kaitan erat dengan pemahaman pengasuh dan ke-istiqamah-annya didalam mengamalkan surat Al-Waqi'ah, yang kemudian penulis juga tertarik untuk mengkajinya di dalam tulisan sederhana ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakteristik Surat Al-Waqi'ah Yang Menjadi Tradisi Bacaan.

1. Kajian umum tentang karakteristik surat Al-Waqi'ah.

Al-Maraghi di dalam tafsirnya menyebutkan bahwa diantara karakteristik Surat Al-Waqi'ah adalah adanya sifat hari Kiamat, Surga dan Neraka, dimana kesemuanya adalah hal yang pasti ada dan terjadi. Juga tentang kebenaran wujudnya sang Khalik, kebenaran tentang adanya hari Kebangkitan dan hari Hisab, serta penyesalan orang-orang yang mengingkari wujudnya al-Khalik. Tidak hanya itu, selanjutnya disebutkan aneka *type* manusia di hadapan Allah kelak (baca: *Yaum al-Hisāb*) ada tiga golongan; pertama, *Aṣhāb al-Maymanah* (golongan kanan), ke dua, *Aṣhāb al-Mash'amah* (golongan kiri), ke tiga, *al-Sābiqūn* (orang-orang yg paling dahulu beriman/ yang lebih dahulu masuk surga).[102]

Al-Maraghi juga menyebutkan bahwa ada kesamaan pembahasan pada Surat Al-Waqi'ah ini dengan surat sebelumnya (baca: Surat al-Rahman) atau yang biasa dikenal dengan munasabah, diantaranya adalah:

a. Sama-sama membahas prihal Hari Kiamat, Surga dan Neraka.
b. Siksa bagi orang-orang yang ingkar dan balasan surga bagi orang-orang yang bertakwa.
c. Menjelaskan prihal sifat Surga yang disebutkan di dalam Surat al-Rahman.
d. Seakan-akan pembahasan kedua surat ini sama, tetapi dengan posisi terbalik. Pembahasan pertama di dalam surat al-Rahman

[102] Ahmad Mustofa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghi,* jilid 9(Beirut: Dar al-Fikr,1394 H / 1974 M), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbincangkan di bagian akhir surat al-Waqi'ah, dan sebaliknya. Serta,

e. Klasifikasi manusia menjadi tiga; Ashab al-Maymanah, Ashab al-Mash'amah, dan al-Sabiqun.[103]

2. **Komposisi Surat Al-Waqi'ah.**

Penulis memandang perlu mencamtumkan sebuah ilmu baru (bagi penulis utamanya) yang memiliki kaitan dengan komposisi surat Al-Waqi'ah. Sebuah buku berjudul agar lancer dan berkah bacalah al-Waqi'ah yang ditulis oleh saudara Lutfil Kirom az-Zumaro. Pada buku tersebut, penulisnya mengungkap sebagian rahasia berbentuk angka-angka dan kajian bahasa. Detailnya sebagaimana berikut;[104]

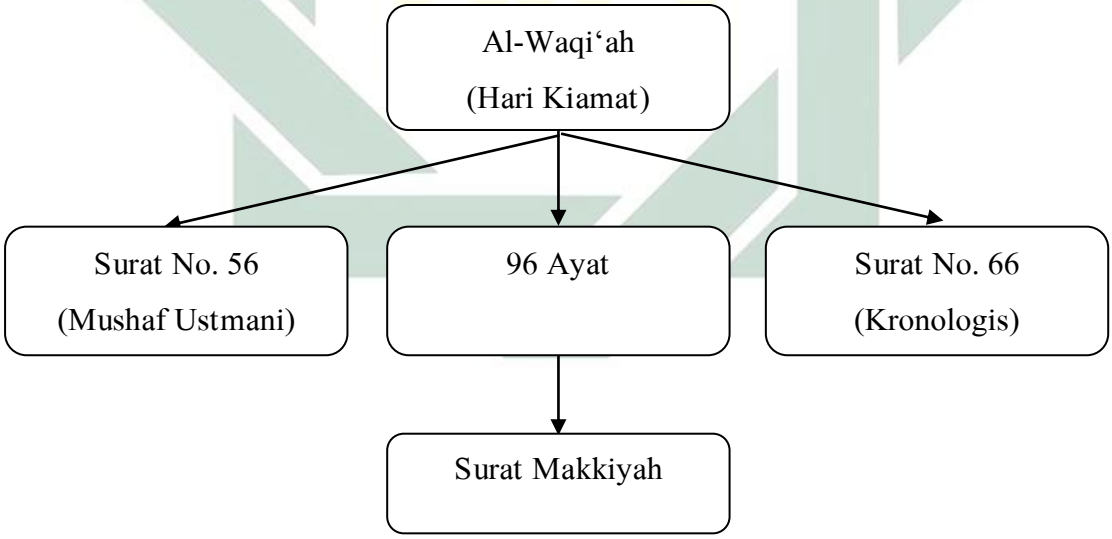

[103]Ibid.,130. Tentang klasifikasi manusia dihadapan Allah ada tiga macam, al-Biqa'i di dalam karyanya *Nuzmu al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* menggunakan diksi; *mujrimin, sabiqin, dan lahiqin.* Lihat: Burhanuddin al-Biqa'i,*Nuzmu al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar,* jilid VII, cet I (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1415 H / 1990 M), 402.

[104] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, 38-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, jelasnya surat Al-Waqi'ah adalah surat yang bernomor urut ke-56 dalam Al-Qur'an dan bernomor 66 dalam segi urutan kronologis diturunkan. Surat ini dapat ditemukan pada juz 27 yang terdiri dari 96 ayat, termasuk kategori surat Makkiyah.

Pada bagan diatas, akan didapati angka 56, 96, dan 66. Menunjukkan bahwa angka 6 adalah angka yang paling banyak muncul. Sedang angka 6, dalam nama-nama hari identik dengan hari ke-6, hari jum'at. Menurut Al-Qur'an, hari tersebut merupakan diwujudkannya alam semesta, pertama kali manusia diciptakan yaitu Nabi Adam, dan pada hari ini pula –sebagaimana sebuah riwayat –bahwa hari kiamat akan terjadi.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ (٣٨)

Dan Sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.[105]

Surat ini dinamai dengan *Al-Wāqi'ah* karena di dalamnya mencakup nama tersebut, tepatnya berada pada ayat pertama daripada surat ini, yang berarti hari Kiamat. Selain berarti Kiamat, kata Al-Waqi'ah memiliki arti *kejadian, celaka, peperangan*. Kata ini sendiri berasal dari kata *wa-qa-'a, ya-qa-'u* yang berarti *gugur, jatuh, jadi.*

Berikut ini, nama-nama surat dalam Al-Qur'an yang terdapat huruf wawu, qaf, dan 'ain, huruf-huruf pembentuk dasar kata *wa-qa-'a*.

[105] QS. Qāf [50]: (38)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-nama Surat yang Terdapat Huruf Wawu

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat
1.	Al-Taubah (Taubat)	9	129
2.	Yunus	10	109
3.	Hud	11	123
4.	Yusuf	12	111
5.	Al-Mu‘minūn (Orang-orang beriman)	23	118
6.	Al-Nūr (Cahaya)	24	64
7.	Al-‘Ankabūt (Laba-laba)	29	69
8.	Al-Rūm (Orang-orang Romawi)	30	60
9.	Al-Mu’min (Orang yang Beriman)	40	85
10.	Al-Shurā (Musyawarah)	42	53
11.	Al-Ṭūr (Bukit)	52	49
12.	Al-Waqi‘ah (Hari Kiamat)	56	96
13.	Al-Munāfiqūn (Orang-orang Munafik)	63	11
14.	Nūḥ	71	28
15.	Al-Takwīr (Terbelah)	81	29
16.	Al-Burūj (Gugusan Bintang)	85	22
17.	Al-Mā‘ūn (Barang-barang yang Berguna)	107	7
18.	Al-Kauthar (Nikmat yang Banyak)	108	3
19.	Al-Kāfirūn (Orang-orang Kafir)	109	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-nama Surat yang Terdapat Huruf Qāf

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat
1.	Al-Baqarah (Sapi Betina)	2	286
2.	Al-Furqān (Pembeda)	25	77
3.	Al-Qaṣaṣ (Kisah-kisah)	28	88
4.	Luqmān	31	34
5.	Al-Aḥqāf (Bukit-bukit Pasir)	46	35
6.	Qāf	50	45
7.	Al-Qamar (Bulan)	54	55
8.	Al-Waqi‘ah (Hari Kiamat)	56	96
9.	Al-Munāfiqūn (Orang-orang Munafik)	63	11
10.	Al-Ṭalāq (Talak)	65	12
11.	Al-Qalam (Pena)	68	52
12.	Al-Hāqqah (Hari Kiamat)	69	52
13.	Al-Qiyāmah (Hari Kiamat)	75	40
14.	Al-Inshiqāq (Terbelah)	84	25
15.	Al-Ṭāriq (yang Datang Malam Hari)	86	17
16.	Al-‘Alaq (Segumpal darah)	96	19
17.	Al-Qadar (Kemuliaan)	97	5
18.	Al-Qāri‘ah (Hari Kiamat)	101	11
19.	Quraish (Suku Quraish)	106	4
20.	Al-Falaq (Waktu Subuh)	113	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-nama Surat yang Terdapat Huruf ‘Ain

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat
1.	Ali ‘Imrān (Keluarga ‘Imrān)	3	200
2.	Al-An‘am (Binatang Ternak)	6	165
3.	Al-A‘rāf (Tempat Tertinggi)	7	206
4.	Al-Ra‘d (Guruh)	13	43
5.	Al-Shu‘ara’ (Penyair)	26	227
6.	Al-‘Ankabūt (Laba-laba)	29	69
7.	Al-Wāqi‘ah (Hari Kiamat)	56	96
8.	Al-Jumu‘ah (Hari Jum’at)	62	11
9.	Al-Ma‘ārij (Tempat Naik)	70	44
10.	Al-Nāzi‘āt (Malaikat Pencabut Nyawa)	79	46
11.	‘Abasa (Bermuka Masam)	80	42
12.	Al-A‘la (Yang Paling Tinggi)	87	19
13.	Al-‘Alaq (Segumpal Darah)	96	19
14.	Al-‘Adiyāt (Kuda Perang)	100	11
15.	Al-Qāri‘ah (Hari Kiamat)	101	11
16.	Al-‘Aṣr (Masa)	103	3
17.	Al-Mā‘ūn (Barang-barang yang Berguna)	107	7

19+20+17 = 56

56 adalah nomor urut surat Al-Wāqi‘ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila ketiga tabel dijumlahkan, akan menemukan angka 56, yakni nomor surat Al-Wāqi‘ah. Kemudian, kalau kita mencermati tiga tabel diatas, akan ditemukan beberapa fakta yang unik dan menarik. *Pertama*, ada 19 surat yang terdapat huruf wawu. Angka 19 ini hanya disebut satu kali dalam Al-Qur’an.

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ (٣٠)

Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga).[106]

Angka 19 ini merupakan jumlah huruf dalam kalimat *basmalah*, dan menurut Abah Salma Alif Sampayya, dalam bukunya *Keseimbangan Matematika Al-Qur’an*, merupakan bilangan kunci yang membuktikan keajaiban Al-Qur’an. Misalnya, ayat yang menceritakan bahwa penciptaan alam semesta selama 6 masa, yang diyakini ulama hari tersebut adalah Jum’at, ada tujuh ayat yang tersebar dalam beberapa surat.

No.	Surat	Ayat
1.	Al-A‘rāf (7)	54
2.	Yunus (10)	3
3.	Hūd (11)	7
4.	Al-Furqān (25)	59
5.	Al-Sajadah (32)	4
6.	Qāf (50)	38
7.	Al-Hadīd	4

19 + 169 = 361 = 19 x 19

361 = 192

[106] QS. Al-Muddaththir [74]: 30. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 576.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang astronomi sendiri, ada istilah *metonic cyle* (siklus metonik), bahwa bulan dan matahari akan bertemu pada orbitnya masing-masing setiap 19 tahun sekali.

Kedua, pada huruf qāf, ada 20 nama surat dalam Al-Qur'an yang menggunakannya. Angka ini disebut secara spesifik dalam surat Al-Anfāl ayat 65.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لا يَفْقَهُونَ (٦٥)

Hai Nabi, Kobarkanlah semangat Para mukmin untuk berperang. jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.[107]

Angka 20 ini merupakan salah satu bilangan yang sangat populer bagi umat Islam. Bilangan genap ini dikenal sebagai jumlah sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT.

Ketiga, pada huruf 'Ain, ada 17 nama surat Al-Qur'an yang terdapat huruf ini. Di dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang khusus menyebut angka ini, tapi ada yat yang menyebut angka satu dan tujuh, suatu angka pembentuk angka tujuh belas.

Ayat yang menunjuk angka satu,

[107] QS. Al-Anfāl [8] : 65. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlahsatu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.[108]

Ayat yang menunjuk angka tujuh,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.[109]

Bagi umat Islam, angka tujuh belas ini diyakini sebagai tanggal turunnya Al-Qur'an (*nuzul al-Qur'ān*), pada tanggal 17 Ramaḍān. Bilangan ini juga merupakan jumlah total rakaat salat wajib lima kali sehari-semalam. Sedang bagi bangsa Indonesia merupakan tanggal kemerdekaan, yaitu 17 Agustus.

Imam al-Suyūṭī penulis kitab *al-Itqān* mengklasifikasikan 114 surat Al-Qur'an berdasarkan jumlah ayatnya, menjadi empat bagian utama:

a. *Al-Ṭiwal*, yakni tujuh surat terpanjang dalam Al-Qur'an yang dimulai surat nomor 2 sampai surat nomor 9, rincinya adalah; surat Al-Baqarah (286 ayat), Ali 'Imrān (200 ayat), al-Nisā' (176 ayat), al-Mā'idah (120 ayat), al-An'ām (165 ayat), al-A'rāf (206 ayat), al-Anfāl (75 ayat), al-Taubah (129 ayat).

---

[108] QS. Al-Baqarah [2] : 23. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 4.

[109] QS. Al-Baqarah [2] : 29. Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Al-Mi'un*, adalah surat-surat yang jumlah ayatnya seratus atau lebih dengan mayoritas susunan kalimatnya yang sedikit lebih pendek dari jenis pertama. Seperti surat Yusuf (111 ayat), Al-Isrā' (111 ayat), Al-Kahfi (110 ayat), dan lainnya.

c. *Al-Mathānī*, yaitu surat-surat yang jumlah ayatnya kurang dari seratus ayat dengan ayat yang lebih pendek kalimatnya dibandingkan dengan jenis yang kedua. Seperti surat Yāsīn (83 ayat), Al-Mu'min (85 ayat), dan lainnya.

d. *Al-Mufaṣṣal*, adalah surat-surat yang sebagian ayatnya berupa kalimat yang sangat pendek, yang dimulai pada surat ke-50 sampai surat ke-114, dan surat yang pertama, surat Al-Fatihat.

Berdasarkan pembagian surat yang dikemukakan oleh Imam al-Sūyūṭī tadi, maka surat Al-Waqi'ah termasuk pada kategori keempat, *al-Mufaṣṣal*. Sebab melihat jumlah ayatnya yang 96 dengan rangkaian kalimat dalam satu ayat yang sebagian besar berupa kalimat pendek. Dimana banyak sekali ayat yang tersusun dari 2-4 kata saja, dan hanya beberapa ayat saja sedikit lebih panjang dari 7 kata lebih.

Semua penjabaran di atas adalah sebagaimana penulis singgung di awal, salah satu dari sekian rahasia yang diungkap melalui angka sebagaima disebut, dan juga melalui akar kata dari nama surat Al-Waqi'ah, yaitu *wa-qa-'a*.[110]

Masih menyinggung persoalan komposisi surat Al-Waqi'ah, penulis akan juga kemukakan komposisinya dari segi panjang-pendek ayat-ayatnya, ayat-ayat

[110] Ibid., *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah* 38-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genap dan ganjilnya, serta dari segi rima atau huruf akhir di semua ayat surat Al-Waqi'ah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini;[111]

Komposisi Panjang-Pendek Ayat-ayat Surat Al-Waqi'ah

Panjang Ayat	**2-4 Kata**	**5-6 Kata**	**≥7 Kata**
Ayat	1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13, 14,15,16,17,20,22,23,24,25, 26,28,29,30,31,32,33,34,35, 36,37,38,39,40,42,43,44,48, 53,55,56,57,58,63,66,67,71, 74,76,77,78,79,80,83,84,86, 87,88,89,93,94,95,96.	8,9,19,21,27, 41, 45,46, 49,50,51, 52,54,59,64,65, 68,70,75,81,82, 90,91,92.	18,47,60,61,62,69, 72,73,85.
Jumlah	**63**	**24**	**9**

Surat Al-Waqi'ah ini dikategorikan sebagai surat homogen, yaitu surat yang memiliki nomor surat dan jumlah ayatnya yang terdiri dari bilangan yang sama. Surat Al-Waqi'ah sendiri bernomor 56 dan jumlah ayat sebanyak 96, dimana keduanya bilangan genap.

Sedang sebaliknya, adalah disebut heterogen. Yakni nomor dan jumlah ayatnya bukan dari bilangan yang sama. Di dalam Al-Qur'an sendiri komposisi surat yang homogen atau heterogen memiliki jumlah yang sama, yakni 57 surat.

[111] Ibid., 51-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseimbangan tersebut, juga dapat dilihat dalam surat Al-Waqi‘ah. Kalau melihat komposisi bilangan genap atau ganjil pada ayat-ayat dalam surat ini, masing-masing mempunyai jumlah yang sama.

Bilangan	Nomor Ayat	Jumlah
Ganjil	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47,49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85, 87, 89, 91, 93, 95.	48
Genap	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60, 62, 64, 66, 68, 70, 72, 74, 76, 78, 80, 82, 84, 86, 88, 90, 92, 94, 96.	48
Jumlah		**96**

Bila melihat komposisi rima atau huruf akhir dari ayat-ayat dalam surat Al-Waqi‘ah ada delapan huruf yang digunakan dengan jumlah yang berbeda-beda, yaitu hah (Ta’ Marbuṭah), alif, nun, mim, dal, ba’, hamzah, dan lam. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf Akhir Ayat	No. Ayat	Jumlah
Hah (Ta' Marbuṭah)	1, 2, 3, 7, 8, 9, 15, 32, 33, 34.	10
Alif	4, 5, 6, 25, 26, 36, 37.	7
Nūn	10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 38, 39, 40, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 95.	55
Mim	12, 42, 43, 44, 46, 50, 52, 54, 55, 74, 75, 76, 77, 83, 89, 93, 94, 96.	18
Dal	28, 29, 30.	3
Ba'	31.	1
Hamzah	35.	1
Lām	41.	1
Jumlah		**96**

Dengan melihat akhiran semua ayat dalam surat Al-Waqi'ah dan panjang-pendeknya, sepertinya tidak ada aturan ketat seperti yang terjadi dalam pantun, sajak, atau sya'ir. Komposisi tersebut, bisa disebut dengan puisi bebas, namun tidak meninggalkan ciri-ciri sya'ir atau pantun yang pada ayat tertentu memiliki huruf akhir yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun, dari sudut pandang aturan sastra, ayat-ayat dalam surat Al-Waqi'ah ini tidak mencerminkan kesinambungan dan keteraturan, bila dibaca, akan menemukan alunan buni yang indah dan menenangkan semua jaringan syaraf. Sesuatu yang tak bisa ditemukan dalam pantun, sya'ir atau karya sastra yang dibuat oleh manusia.[112]

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan salah seorang pemikir Islam abad ini asal Mesir Dr. Muhammad 'Imārah. Di dalam bukunya yang berjudul *Ḥaqāiq wa Shubuhāt Hawla al-Qur'ān al-Karīm*, beliau mengutip ungkapan Shaikh Muhammad Abduh (1849-1905 M) bahwa Al-Qur'an diturunkan pada masa dimana kefasihan bahasa, keunggulan sastra berada pada puncaknya. Arab kala itu berada pada masa ke-emasannya, satu dengan yang lain saling berlomba di dalam hal keelokan sastra. tak hanya sampai disitu, mereka pun saling mengungguli satu sama lain dalam hal sampainya kata-kata yang mereka lantunkan pada hati para pendengarnya. Pun juga tak lepas –sebagaimana di berbagai riwayat –mereka kala itu juga gencar sekali mengusik ketenangan sang Nabi Muhammad SAW, berbagai macam cara mereka tempuh untuk menggagalkan misi dakwahnya.[113]

Inilah Al-Qur'an, anugerah agung dari Allah kepada umat Manusia. Sehingga banyak sekali para pakar Al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab *Hidāyah*, kitab petunjuk bagi manusia.

---

[112] Ibid.,

[113] Muhammad 'Imārah, *Haqāiq wa Shubuhāt Hawla al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Salām, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia yang mencari petunjuk melalui selain Al-Qur'an tidak dapat diterima, yang berpegang teguh padanya (baca: Al-Qur'an) tak akan tersesat. Al-Qur'an selain ia adalah ruh agama Islam, ia juga supan bergizi bagi jiwa dan ruh manusia, serta menjadi panduan terlengkap bagi kebahagiaan manusia, di dunia hingga akhirat. Demikian lah kurang-lebih ungkapan Sheikh Nur al-Din 'Itr dalam mukaddimah kitabnya, *'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm*.[114]

C. Pemahaman Pengasuh Pondok Pesantren terhadap Surat Al-Waqi'ah.

1. Biografi Pengasuh Pesantren.

a. Ibu Nyai Hj. Mahmudah (Pengasuh Utama)

Bertugas sebagai Pengasuh secara umum di Pesantren tahfidz dan secara khusus melakukan tahsin (*upgrade*) bacaan Al Quran bagi santri yang akan mengafalAl Quran.

Ibu Nyai Hj. Mahmudah dilahirkan di Kota Jombang Jawa Timur dari pernikahan seorang tokoh Agama Islam di desa Semen Tangal Rejo Mojoagung Jombang bernama H. Muhammad Irsyad dan seorang wanita bernama Hj. Siti Fatimah pada tanggal 1 Juni 1962. Setelah menamatkan pendidikan di Madarasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Mojoagung Jombang kemudian melanjutkan pendidikan di Pesantren KH. Abdul Hamid Kota Pasuruan Jawa Timur sejak tahun 1975 hingga 1990. Maka dapat dipastikan bahwa dari sekolah-sekolah Madrasah dan Pondok

[114] Ibid., Nur al-Dīn 'Itr, '*Ulūm al-Qur'ān*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Abd. Hamid itulah pengetahuan dan pengalaman Agama Islam diperoleh.

Setelah mondok di Pasuruan selama 15 tahun, maka tepatnya tahun 1992 Hj. Mahmudah menikah dengan KH. Abd Ghofir seorang Pria yang hafal Al Quran 30 Juz alumni Madrasatul Quran Tebuireng Jombang, yang kelahiran dan domisili di Desa Klinterejo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dari pernikahan tersebut dikaruniai dua orang keturunan yaitu satu orang putri yang wafat pada saat kelahirannya dan seorang putra lahir pada tanggal 13 Maret 1993 bernama M. Afif Zubaidi (Gus Afif).

Dalam perjalananya hidup dengan al Hafidz KH. Abd. Ghofir selama sekian tahun, posisi Hj. Mahmudah adalah sebagai membantu sang suami, mengasuh para santri putri dalam proses menghafal Al Quran. Hj. Mahmudah bertugas men-tahsin (upgrad) santri yang baacaan Al Quran-nya belum tartil untuk persiapan sebelum menghafal Al Quran. Pada tahun 2004 KH. Abd Ghofir wafat dan otomatis Hj. Mahmudah menjadi seorang pengasuh utama dengan merangkap amanah husus sebagai pen-tahsin santri yang kemampuan baca al Qurannya berada pada level persiapan menghafal al Quran. Hj Mahmudah melakukan tugas husus tahsin tersebut pada setiap usai shalat subuh, usai shalat asar dan usai shalat Maghrib dibantu oleh beberapa ustadzah yang direkrut dari kalangan santri senior yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah hafal al Quran minimal 15 Juz dan sudah masuk jenjang sekolah Madrasah Aliyah.

b. **Hj. Roihatul Jannah, al Hafidzah (Pengasuh Khusus Tahfidz)**

Dia adalah merupakan adik kandung ibu Hj. Mahmudah, dilahirkan di jombang pada tanggal 12 Nopember 1971. Setelah mengenyam pendidikan di Mojoagung Jombang tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah maka Roihatul Jannah menyusul Hj Mahmudah Mondok di Pesantren KH. Abd. Hamid Pasuruan tahun 1971 hingga tahun 1990, selain mondok pada umumnya, di Ponok Yai Hamid ini Roihatul Jannah Juga menghafal Al Quran. Pada tahun 1991 ia berpindah mengahafal Al Quran di Ibu Nyai Hj. Rohmah di Sidoarjo. Tidak lama sekitar satu tahun ia dipungut sebagai anak didik KH. Abd Ghofir yang juga suami kakak Hj. Mahmudah untuk diasuh dan dikader sebagai penghafal al Quran dan guru tahfidz seperti yang dicita-citakan sejak kecil. Setelah Khatam hafal al Quran 30 juz ia menikah dengan tetangga yang sekaligus kader KH. Abd. Ghofir di Kementrian Agama (dahulu Departemen Agama) Mojokerto. Sepertinya Takdir Allah telah terjadi bahwa kaderisasai guru tahfidz yang dilakukan KH. Abd. Ghofir terhadap Roihatul jannah benar-benar terjadi sebab pernikahan Roihah dengan tetangga KH. Abd Ghofir memastikan dia menjadi guru Tahfidz di Pesantren dan itulah kenyataannya hingga sekarang Roihah menjadi pembina Tahfidz yang menjalankan amanah membimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri hafal al Quran setiap usai shalat subuh, usai shalat asar dan usai shalat Maghrib.

c. **H. M. Afif Zubaidi, M.Ag, al Hafidz atau Gus Afif (Pengasuh Khusus Tahfidz).**

Gus Afif merupakan merupakan satu-satunya putra ibu Nyai Hj. Mahmudah. Lahir pada tanggal 13 Maret 1993. Setelah menamatkan pendidikan di Madarasah Ibtidayah, berbarengan dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dia mondok kitab di Desa Kedung maling Sooko Mojokerto dan Belajar bahasa Inggris di Mojokerto dan menghafal Al Quran yang langsung dibawah asuhan Ayahanda KH. Abd Ghofir hingga hafal 30 Juz dalam posisi kelas dua Aliyah. Setamat sekolah Aliyah tersebut ia kuliah di IAIN Sunan Ampel di Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Matematika. Namun selama menunaikan Haji di tahun 2011 dia mendapat inspirasi memasuki dunia Tafsir, namun tidak juga kesampaian ahirnya tahun 2012 berhasil pindah di jurusan Bahasa Arab dengan harapan dapat memperkuat dunia Al Quran di masa mendatang. Dengan prediket Cumloud pada Wisuda Sarjana S1, dia melanjutkan S2 di Uinsa dengan prodi Dirosah Islamiyah dengan dan kembali menorehkan prestasi wisudawan terbaik. Bersamaan dengan perjalanan kuliah S1 dan S2 dia memasuki dunia Musabah Tilawatil Quran (MTQ) dengan cabang Tafsir Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Pemerintah Profinsi Jawa Timur. Niatan memperkuat Pesantren tahfidz yang dia bimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah tafsir diyakini akan terwujud melalui kegiatan MTQ ini. Inspirasi peningkatan mutu pesantren ini semakin meninggi saat Gus Afif dinobatkan sebagai juara umum dalam "Lomba Metode Tahfidz Tingkat Nasional" di Bandung yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama RI pada 20 Oktober 2018. Gus Afif pada tahun yang sama dengan super cepat direkrut sebagai salah satu Tim penyempurna Metode Tahfidz oleh Pesantren Al Quran Nrul Falah yang berpusat di Surabaya. Selain kesibukan sebagai pengasuh Tahfidz di pesantrennya di Mojokerto, kini Gus Afif harus menyisihkan waktu untuk melayani Training Of Trainer (TOT) Guru Tahfidz Cabang Pesantren Al Quran Nurul Falah di seluruh Indonesia. Gus Afif merupakan sosok aktif dan menjadi tim husus Guru Tahfidz di Pesantren Tahfidz Salafiyah ini bersama Hj. Roihatul Jannah.

Sementara untuk sekmentasi dan aktivitas di dalam ma'had adalah sebagai berikut: Pada awalnya santri yang menghafal hanya dari daerah sekitar Klinterejo dengan radius terjauh 5 KM, namun pada perkembanganya hingga menjangkau kota lain di Jawa Timur dan beberapa dari uar jawa seperti Pontianak dan Bogor. Pondok tahfidz ini adalah husus santri wanita. Usia santri disyaratkan minimal sekolah MTs dan setara kecuali bagi siswa SD yang memiliki kemandirian yang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar yang dicanangkan dan diraih setiap santri adalah hafal Al Quran 30 Juz berikut nomor halaman, nomor surat, nama surat, posisi ayat, dan sambung ayat.

Aktivitas keseharian di Pesantren adalah sbb :

Kegiatan inti belajar mengajar keseharian diatur sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.00 – 04.30	Sholat malam, Subuh, Dzikir, Pembacaan Surat Al Waqi'ah	
04.30 – 06.30	Setoran Hafalan	Hafalan di hadapan pengasuh dengan beberapa majelis
06.30 – 07.00	Shalat Dhuha	
07.00 – 12.00	Kegiatan sekolah MTs dan Aliyah	
13.00 – 15.00	Muroja'ah dan persiapan hafalan untuk setoran	Hafalan sesama santri penghafal yang se level, diawasi pengasuh
17.15 – 18.00	Shalat Maghrib berjamaah, Dzikir, Pembacaan Surat Al Waqi'ah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu	Kegiatan	Keterangan
18.00 – 20.00	Sekolah Diniyah	Kurikulum Diniyah tersendiri. Pembimbing melibatkan Ustadz (Pria) dari keluarga Ibu Nyai.
20.00 – 22.00	Mengahafal untuk persiapan akhir setoran hafalan, Belajar dan Pendalaman Pelajaran Sekolah (M.Ts, Aliyah)	Individual dan saling menyimak sesama santri penghafal
22.00 – 03.00	Istirahat	

Keterangan :

Kegiatan tersebut berlaku setiap hari mulai Sabtu– Kamis, sedangkan husus hari Jumat tidak ada setoran hafalan.

2. **Pemahaman Pengasuh Terhadap Surat Al-Waqi‘ah**

Pemahaman pengsuh terhadap surat Al-Waqi‘ah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang tercantum di berbagai literatur penafsiran Al-Qur’an, yaitu sebuah surat yang memiliki kedudukan penting, selain juga erat kaitannya dengan sebuah kesuksesan, baik ẓahir maupun batin, berupa materi maupun non materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja, pengasuh memiliki keyakinan yang kuat akan kemanfaatan surat Al-Waqi‘ah bagi kenyamanan hidup dan kesuksesan seseorang apabila ia bisa menjadikan surat Al-Waqi‘ah sebagai santapan di tiap harinya. Disisi lain, agar juga bisa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah serta pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih sungguh-sungguh lagi di dalam mengapresiasi Al-Qur’an.

Pengasuh juga menyadari keadaan cara beragama masyarakat setempat, khususnya keyakinan mereka yang menjadikan sebagian ayat-ayat Al-Qur’an sebagai ‘jimat’ atau jampi-jampi untuk kepentingan supra natural. Hal ini tidak lah lain karena mereka masih minim daripada memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur’an.

Oleh sebab itu, pengasuh sangat mengapresiasi segala bentuk kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur’an, lebih-lebih tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah. Karena dengan demikian –seperti anggapan sementara pengasuh –dapat mengajak masyarakat dan menyadarkan mereka bahwa Al-Qur’an diturunkan memiliki fungsi utama, yaitu sebagai hidayah. Dengan sebuah harapan yang awalnya memiliki cara berpikir *klenik* dapat sedikit demi sedikit dapat ditarik kepada cara berpikir *akademik*, berupa kajian tafsir misalnya.

Menjadikan Al-Qur’an ‘hanya’ sebagai raja-rajah atau *tamimah* dapat dipandang merendahkan fungsi Al-Qur’an, meski sebagian ulama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang memperbolehkannya.[115] Maka dari itu, ulama yang hidup di zaman sekarang lebih dituntut untuk bisa mengajak masyarakat yang awalnya 'hanya' bisa mengapresiasi Al-Qur'an sebagai jimat, bisa disadarkan agar Al-Qur'an dijadikan sebagai 'ideologi transformatif' untuk kemajuan sebuah peradaban.

Kedatangan penulis kepada pondok pesantren yang diampunya, demi mengkaji adanya tradisi dan motivasi pembacaan surat Al-Waqi'ah disana, disamput dengan begitu hangat. Karena beliau sadar bahwa kajian yang penulis lakukan akhir-akhir ini mendapatkan perhatian lebih bagi para pengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kajian dimaksud disini adalah studi *Living Qur'an*. Pengasuh menyampaikan bahwa dengan adanya kajian *Living Qur'an* akan memeberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian Al-Qur'an tidak hanya seputar masalah teks, melainkan juga melihat bagaimana respons dan tindakan masyarakan terhadap kehadiran Al-Qur'an.

Adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok ini – sebagaimana pemaparan pengasuh –juga tidak lepas dari pesan-pesan guru beliau, yaitu KH. Abd al-Hāmid Pasuruan, salah seorang tokoh atau ulama yang diyakini banyak orang akan ketinggian derajatnya disisi Allah (baca: Wali Allah). Pengasuh juga berkeyakinan bahwa dengan kedekatan sang guru dengan Dzat Pemilik semesta ini, menjadikan petuah-petuah yang disampaikan kepada para muridnya tidak hanya berasal dari

[115] Yusuf al-Qarḍāwī, *Fatwa-fatwa Kontemporer* (terj.) As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaran-lembaran dari aneka ragam literatur, melainkan berasal dari langit.

Dengan alasan kuat inilah pengasuh menjadikan bacaan surat Al-Waqi'ah sebagai tradisi di pondok pesantrennya. Alasannya –menurut hemat penulis –juga logis dan masuk akal. Bagaimana pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Mojokerto ini akan ragu –didalam kemanfaatan tradisi baca surat Al-Waqi'ah –yang sementara petuahnya didapatkan dari seorang guru *'ālim* yang tak lagi memiliki ruang untuk was-was, takut dan ragu. Belum lagi dengan adanya riwayat, *barang siapa yang membaca surat Al-Waqi'ah di tiap malamnya, ia tak akan faqir selamanya*, demikian sabda Nabi.

3. **Tujuan dan Hasil Yang di Peroleh Dalam Pembacaan Surat Al-Waqi'ah**

Al-Qur'an bisa mempengaruhi jiwa manusia. Didalam literatur keagamaan dan sejarah akan banyak diketemukan anega ragam riwayat atas adanya pengaruh tersebut. Seperti contoh kisah Umar ibn Khaṭṭāb.

Umar bin Khaṭṭāb keluar dari rumahnya bermaksud membunuh Nabi SAW. yang dinilainya memecah-belah masyarakan serta merendahkan sesembahan leluhur. Dalam perjalanannya mencari Nabi, dia bertemu dengan seseorang yang menanyakan tujuannya. Orang itu kemudian berkata, "Tidak usah Muhammad yang kau bunuh, adikmu yang telah mengikutinya (masuk Islam), yang lebih wajar engkau urus." Umar kemudian menemui adiknya, Fatimah, yang sedang bersama-sama suaminya membaca lembaran-lembaran ayat-ayat Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Ditamparnya sang adik sehingga bercucuran darah dari wajahnya, kemudian dimintanya lembaran itu, dan dibacanya

طه (١)مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى (٢)إِلا تَذْكِرَةً لِمَنْ يَخْشَى (٣)تَنْزِيلا مِمَّنْ خَلَقَ الأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلا (٤)الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (٥)لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى (٦)

Ṭāha. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

Gemetar jiwa Umar membaca ayat-ayat itu. kemudian dia bergegas bertemu Nabi tetapi kini bukan untuk membunuhnya. Ketika dia bertemu, Rasulullah SAW. menarik dengan keras ikat pinggang Umar sambil bersabda: "Apa maksud kedatanganmu wahai putera Al-Khaṭṭāb? Saya duga kamu tidak akan berhenti sampai Allah menurunkan siksanya"

Umar menjawab, "Wahai Rasul Allah aku datang untuk percaya kepada Allah dan Rasul-Nya serta apa yang disampaikannya dari Allah."[116]

Kisah diatas ditulis oleh Quraish Shihab pada bukunya *Mukjizat Al-Qur'ān,* dan juga menyatakan bahwa seperti kisah diatas, menjadi alasan ulama didalam menjelaskan adanya pengaruh psikologis bagi pendengar dan pembaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu aspek kemukjizatannya.

[116] Ibid., *Mukjizat al-Qur'ān*, 236-237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa dibenarkan jika pembaca dan pendengarnya adalah orang-orang yang beriman, dimana saat mereka membaca atau mendengarkan firman Allah akan dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Sebab hal ini yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٢٣)

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Namun apakah yang demikian juga berlaku bagi orang yang tidak beriman? Jawabannya juga bisa dilihat pada buku *Mukjizat Al-Qur'an* karya M. Qurasih Shihab diatas. Beliau mencantumkan pernyataan Muhammad Kamil Abd al-Ṣamad penulis *Al-I'jāz al-'Ilmiy fī al-Qur'ān* yang pernyataannya sebagai berikut:

Alat-alat observasi elektronik yang dikomputerisasi telah digunakan untuk mengukur perubahan-perubahan fisiologis pada sejumlah sukarelawan sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang mendengarkan dengan tekun ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka terdiri dari sejumlah kaum Muslim yang dapat berbahasa Arab dan yang tidak pandai-Muslim danbukan Muslim. Dibacakan kepada mereka penggalan ayat-ayat Al-Qur'an (dalam bahasa Arab), kemudian terjemahannya ke bahasa Inggris. Percobaan ini membuktikan adanya pengaruh yang menenangkan hingga mencapai 97 persen. Pengaruh tersebut bahkan terlihat dalam bentuk perubahan-perubahan fisiologis yang tampak melalui berkurangnya tingkat ketegangan saraf. Perincian hasil eksperimen ini telah dilaporkan pada konferensi tahunan XVII Organisasi Kedokteran Islam Amerika Utara yang diselenggarakan di Santa Lusia pada Agustus 1984.[117]

Selanjutnya Muhammad Kamil menulis : telah dilakukan pula studi perbandingan untuk mengetahui apakah pengaruh serta dampak-dampak fisiologis tersebut, benar-benar disebabkan oleh Al-Qur'an bukan oleh faktor-faktor luar seperti suara, nada dan langgam bacaan Al-Qur'an yang berbahasa Arab itu, atau karena pendengarnya mengetahui bahwa yang dibacakan kepadanya adalah bagian dari kitab suci. Untuk maksud studi ini, digunakan alat ukur stres yang dilengkapi dengan komputer dari jenis MEDAL 3002, yaitu alat yang diciptakan dan dikembangkan oleh Pusat Kedokteran Universitas Boston di Amerika Serikat. Alat tersebut mengukur reaksi-reaksi yang menunjuk kepada ketegangan dengan dua cara. *Pertama,* pemeriksaan psikologis secara langsung melalui komputer. *Kedua,* pengamatan dan pengukuran perubahan-perubahan fisiologis pada tubuh.

[117] Ibid., 239-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Percobaan dilakukan sebanyak dua ratus sepuluh kali terhadap lima orang sukarelawan, tiga pria dan dua wanita, yang umur mereka berkisar antara 17-40 tahun dengan rata-rata usia 22 tahun. Kesemua sukarelawan itu tidak beragama Islam dan tidak berbahasa Arab.

Kedua ratus sepuluh percobaan itu dibagi dalam tiga jenis, 85 kali diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibcakan secara *mujawwād* (tanpa lagu), 85 kali bacaan berbahasa Arab bukan dari ayat Al-Qur'an, dengan suara dan nada yang sama dengan bacaan *mujawwād* itu, sedangkan 40 kali (sisa dari 210) tidak dibacakan apa-apa, tetapi diminta dari yang bersangkutan untuk duduk dengan tenang sambil menutup mata yang juga merupakan posisi mereka dalam 2 x 85 percobaan kedua jenis yang disebut sebelum ini.

Tujuan dari percobaan tersebut adalah untuk mengetahui apakah redaksi ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai dampak terhadap yang mengerti artinya, dan apakah pengaruh itu –apabila ada –benar-benar merupakan pengaruh redaksi ayat Al-Qur'an, bukan pengaruh nada dan langgam bahasa Arab yang asing di telinga pendengarnya. Sedangkan tujuan percobaan tanpa bacaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh posisi dalam memberikan ketenangan. Dari hasil pengamatan awal, terbukti bahwa tidak ada pengaruh posisi duduk tanpa bacaan dalam mengurangi ketegangan, karena itu percobaan ini pada tahap akhir hanya dilakukan pada dua jenis percobaan pertama. Pada akhirnya, hasil yang diperoleh adalah, 65 persen dari percobaan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dalam memberikan ketenangan, sedangkan yang bukan ayat Al-Qur'an hanya 35 persen.[118]

Kembali lagi kepada seputar surat Al-Waqi'ah. Sebenarnya tujuan seseorang apabila membaca surat Al-Waqi'ah –menurut hemat penulis – adalah tujuan-tujuan positif, sehingga hasil nya pun juga berbuah hal positif. Semisal ingin sukses, kaya, mendapatkan ketenangan hati dan lain sebagaianya. Namun kekayaan dan kesuksesan acapkali dilekatkan dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah, yang menjadikan banyak orang *terpesona* untuk segera mengamalkan membaca surat ini dengan harapan adanya kesuksesan atau kekayaan.

Dari itu, tujuan seseorang menjadi beragam sebab setiap orang menginginkan hasil yang berbeda-beda dari pembacaannya terhadap Al-Waqi'ah. Sebagaimana disinggung sebelum ini, bahwa kemanfaatan membaca Al-Waqi'ah bervariasi dan banyak.

Ada tiga poin besar yang penulis singgung sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan dan hasil yang akan diperoleh pembaca surat Al-Waqi'ah, silahkan merujuk kepada bab II.

[118] Ibid., 240-242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Motivasi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

Ada banyak motivasi bagi semua orang dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga mendapatkan kenyamanan, ketenangan di dalam membaca surat Al-Waqi'ah. Ini rincinya sudah penulis singgung pada bab II, yang diantaranya adalah karena membaca surat Al-Waqi'ah memiliki beberapa manfaat antara lain: melancarkan usaha yang sedang dijalankan, menuatkan mental dari sebuah kegagalan berbisnis, melejitkan potensi kecerdasan spritual, meniadakan keputusasaan, untuk kesehatan dal lain sebagainya.

Namun khususnya di Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto –sebagaimana penulis lakukan penelitian –mayoritas yang menjadi motivasi mereka di dalam membaca surat Al-Waqi'ah adalah kelancaran dan keberkahan rezeki serta dampaknya kepada keluarga bahagia.

Berikut adalah salah satu data yang penulis dapatkan dari beberapa santri alumni dari pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto dengan status sudah bersuami dan memiliki putra rata-rata antara 2-4 orang anak, melalui wawancara dengan yang bersangkutan:

Saudari Rina Zuliati, seorang santriwati berasal dari Kab. Sidoarjo yang kini telah berumur 37 tahun. Ia mulai masuk Pesantren Tahfidz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto sejak tahun 1992 M – 1998 M atau kisaran 6 tahun. Terkait dengan motivasinya membaca surat Al-Waqi'ah, demikian pertanyaan dari penulis dan jawaban langsung dari yang bersangkutan;

1. Apakah motivasi dan tujuan anda melakukan tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah?

   Jawab: Seperti pada umumnya, untuk mendapatkan rezeki yang barokah, keluarga yang bahagia, suami yang baik dan semua anak saya juga baik.

2. Pada awalnya apakah anda merasa kesulitan?

   Jawab: Iya, karena memulai sesuatu yang baik itu awalnya pasti sulit. Tetapi alhamsulillah untuk selanjutnya bisa dilakukan walaupun walaupun dua kali dalam satu hari.

3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan ini dibanding masa awal?

   Jawab: Alhamdulillah senang dan bahagia.

4. Apakah setelah anda menjadi alumni (baca: sebutan bagi santri yang sudah *boyong*) masih mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi'ah tersebut?

   Jawab: Iya. Alhamdulillah suami pun juga ikut serta istiqamah.

5. Apakah anda juga mengajak atau mewariskan kebiasaan tersebut pada keluarga anda?

   Jawab: InyaAllah demikian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bagaimana respon keluarga anda terhadap ajakan anda tersebut?

   Jawab: Sangat mendukung, dan Alhamdulillah juga mengikuti.

Dengan pertanyaan yang tidak jauh berbeda ini, penulis juga memawancarai santri yang lain. Namanya adalah Nurul Aini, santriwati berasal dari Wonoasri, Kejagam, Trowulan Mojokerto. Ia memiliki tujuan dengan mondok di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto menjadi seorang penghafal Al-Qur'an serta membahagiakan orang tuanya. Masuk dan mendaftar sejak tahun 1999 M – 2005 M (-+ 7 tahun) dan kini telah berumur 34 tahun. Berikut adalah jawaban dari yang bersangkutan dari pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh penulis:

1. Apakah motivasi dan tujuan anda melakukan tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah?

   Jawab: Ingin dikasih rezeki lancar dan barokah.

2. Pada awalnya apakah anda merasa kesulitan?

   Jawab: Memang awal-awal kesulitan, tapi setelah terbiasa sangat menyenangkan karena sudah hafal dengan sendirinya, dan sudah menjadi kebiasaan sampai sekarang.

3. Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ini dibanding masa awal?

   Jawab: Karena sudah menjadi kebiasaan, jadi tidak ada beban sama sekali.

4. Apakah setelah anda menjadi alumni (baca: sebutan bagi santri yang sudah *boyong*) masih mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi'ah tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab: Insya Allah iya.

5. Apakah anda juga mengajak atau mewariskan kebiasaan tersebut pada keluarga anda?

   Jawab: Iya. Dikeluarga kami memang sudah terbiasa membaca surat Al-Waqi‘ah.

6. Bagaimana respon keluarga anda terhadap ajakan anda tersebut?

   Jawab: Alhamdulillah, sangat menyenangkan mersepon dengan positif.

   Tidak jauh berbeda dengan isi wawancara penulis kepada salah satu santri selanjutnya, yang mungkin hanya berbeda dalam redaksi maupun diksi bahasa saja, namun untuk isi –menurut hemat penulis –adalah sama. Bernama Hj. Nur Afifah S.Pd yang berdomisili tidak jauh dari pesantren, sekaligus memiliki orang tua yang bertempat tinggal di daerah Klinterejo, dimana hal tersebut yang menjadi faktor untuk menimba ilmu di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi‘iyah Klinterejo. Ia menghabiskan waktu di pesantren tersebut dalam kurun waktu tiga tahun, dimulai dari 1996-1998. Berikut ini penulis tampilkan hasil wawancara dengan yang bersangkutan:

   1) Apakah motivasi dan tujuan anda melakukan tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah?

      Jawab: Karena siapa yang membiasakan membaca Surat Al Waqi’ah setiap hari maka akan dimudahkan Allah rizkinya dengan tujuan agar rizki menjadi lancar dan rizki yang didapat menjadi rizki yang barokah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada awalnya apakah anda merasa kesulitan?

   Jawab: Iya, saya merasa kesulitan karena waktu itu saya belum hafal Surat Al Waqi'ah, jadi kalau membaca harus membuka Al-Qur'an dulu.

3) Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ini dibanding masa awal?

   Jawab: Lebih Damai dan tentram kalau belum membaca Surat Al Waqi'ah seperti masih punya hutang yang harus segera dibayar.

4) Apakah setelah anda menjadi alumni (baca: sebutan bagi santri yang sudah *boyong*) masih mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi'ah tersebut?

   Jawab: Alhamdulillah iya, sampai saat ini masih istiqomah dan mudah-mudahan bisa istiqomah selalu.

5) Apakah anda juga mengajak atau mewariskan kebiasaan tersebut pada keluarga anda?

   Jawab: Iya, terutama kepada anak-anak saya.

6) Bagaimana respon keluarga anda terhadap ajakan anda tersebut?

   Jawab: Alhamdulillah, anak-anak menanggapi dan melaksanakan dengan senang hati.

Wawancara selanjutnya adalah kepada seorang alumni bernama lengkap Hartatik, berasal dari Wonorejo Trowulan Mojokerto, yang kini telah berumur 41 tahun. Ketika penulis menanyakan kepada yang bersangkutan, kapan pertama kali mondok di Pondok Pesantren Tahfidh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafiyah Shafi‘iyah, ia menjawab semenjak dari tahun 1992-1996 atau lebih kurang 4 tahun. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan:

1. Apakah motivasi dan tujuan anda melakukan tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah?

   Jawab: Mengharap riḍo dan barokah dari Allah.

2. Pada awalnya apakah anda merasa kesulitan?

   Jawab: Iya, karena bacaan Al-Qur’an saya belum lancar.

3. Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ini dibanding masa awal?

   Jawab: Lebih nyaman karena sudah menjadi kebiasaan.

4. Apakah setelah anda menjadi alumni (baca: sebutan bagi santri yang sudah *boyong*) masih mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi‘ah tersebut?

   Jawab: InsyaAllah.

5. Apakah anda juga mengajak atau mewariskan kebiasaan tersebut pada keluarga anda?

   Jawab: Iya.

6. Bagaimana respon keluarga anda terhadap ajakan anda tersebut?

   Jawab: Alhamdulillah menerima.

Satu wawancara lagi yang ingin penulis tampilkan pada tulisan ini. Sasarannya adalah kepada seorang ibu, Siti Nur Faridatus Salihah. Seorang ibu berumur 28 tahun yang telah lebih kurang 10 tahun *nyantri* di Pondok Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi‘iyah, mulai dari tahun 2005 hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013. Ada sedikit perbedaan jawaban dikala penulis menanyakan yang bersangkutan tentang apakah mewariskan tradisi baik ini kepada keluarga?, jawabannya adalah belum bisa dikarekan ada suatu hal, dan lengkapnya sebagaima berikut:

1. Apakah motivasi dan tujuan anda melakukan tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah?

   Jawab: Supaya diberikan rezeki yang lancar serta barokah.

2. Pada awalnya apakah anda merasa kesulitan?

   Jawab: Memang pada awal merasa sulit, tapi setelah terbiasa sangat menyenangkan karena sudah hafal dengan sendirinya.

3. Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan ini dibanding masa awal?

   Jawab: Karena sudah terbiasa, jadi sangat menyenangkan.

4. Apakah setelah anda menjadi alumni (baca: sebutan bagi santri yang sudah *boyong*) masih mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi'ah tersebut?

   Jawab: InsyaAllah masih.

5. Apakah anda juga mengajak atau mewariskan kebiasaan tersebut pada keluarga anda?

   Jawab: Untuk saat ini belum, karena pekerjaan suami yang sangat padat.

6. Bagaimana respon keluarga anda terhadap ajakan anda tersebut?

   Jawab: Masih belum bisa mengamalkan, tapi insyaAllah rekan-rekan bisa ikut mengamalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pernyataan atau jawaban-jawaban diatas, penulis dapat menganalisa bahwa motivasi dari para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto dalam membaca surat Al-Waqi'ah mayoritas adalah agar mendapatkan limpahan rezeki barokah serta terciptanya kebahagiaan di dalam berumah tangga. Pengasuh merasa sebagai seorang ibu bagi para santriwati tersebut. Beliau sangat bersyukur tentang kondisi umum alumni pesantren dengan menyatakan demikian: "Saya bersyukur *Alhamdulillah* samua santri saya aklaknya baik, patuh kepada orangtua dan guru. Semua anak saya (sebutan beliau terhadap alumni) telah ditata oleh Allah memperoleh jodoh yang baik dan mudah seperti yang dicita-ciatakan mereka. Suami mereka tidak hanya orang yang baik tetapi juga sudah memiliki pekerjaan yang baik dan bisa mencukupi rumah tangganya. Walaupun anak-anak saya sudah menikah tetapi masih sering bersilaturrahmi dengan saya dan kepada saya seperti ibunya sendiri, mereka juga cerita suka duka serta menghabarkan liku hidupanya, juga selalu mohon doa bahkan pamit jika akan pergi haji dan umroh". [119]

Motivasi sebagaimana disebutkan, adalah sebuah kewajaran, mengingat pemahaman para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto di dalam membaca surat Al-Waqi'ah tidak terlepas dari pemahaman pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah

[119] Wawancara dengan pengasuh utama *Pesantren Tahfidh Salafiyah Syafi'iyah* Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto, yang berasal dari sebuah riwayat yang sebutkan Ibnu Kathīr di dalam tafsirnya,

من قرأ سورة الواقعة كل ليلة، لم تصبه فاقة أبدا

Barang siapa yang membaca surat Al-Waqi'ah setiap malamnya, ia beserta keluarganya tidak akan ditimpa kefakiran selamanya.[120]

Dengan kata lain, para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto di dalam membaca Al-Waqi'ah tidak bisa dilepaskan dari sebuah keyakinan bahwa dengan membaca surat Al-Waqi'ah, rezekinya akan dimudahkan oleh Allah SWT yang kemudian akan memberikan dampak pada terwujudnya keluarga bahagia. Keyakinan semacam ini yang tidak mudah lepas dari pemiliknya, sehingga disebutkan dalam sebuah kaidah fikih

اليقين لا يزول بالشك

Keyakinan itu tidak akan dapat dihilangkan oleh keraguan.[121]

Artinya, bila seseorang sudah meyakini bahwa dengan membaca surat Al-Waqi'ah ini akan mendatang limpahan rahmat Allah –sehingga dimudahkan segala urusannya, dilancarkan rezekinya, diberikan ketenangan hatinya dan lain sebagainya –adalah bukan hal mustahil jika benar-benar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan.

Penulis dapat menyatakan demikian karena berangkat dari sebuah hadis qudsi yang menyatakan,

[120] Ibid., Ibnu Kathir, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm*, 333.
[121] Jalāl al-Dīn al-Sūyūṭi, *Al-Ashbāh wa al-Naẓā'ir*, cet. V (Kairo: Dār al-Salām, 2011), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: يقول الله تبارك وتعالى: أنا عند ظن عبد بي، وأنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني في نفسه، ذكرته في نفسي، وإن ذكرني في ملإٍ، ذكرته في ملإٍ خير منهم. متفق عليه

Sesungguhnya Nabi SAW. bersabda: Allah SWT. berfirman: "Aku seperti apa yang diprasangkakan hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya manakala ia mengingat-Ku. Maka jika dia mengingat-Ku pada dirinya, Aku pun akan mengingatnya pada diri-Ku. dan jika dia mengingat-Ku pada semesta, niscaya Aku akan mengingatnya pada semesta yang lebih baik darinya."

Hadis qudsi diatas, memiliki kaitan erat dengan etika seorang hamba dengan Tuhannya. Bukankah sudah diajarkan kepada manusia bagaimana cara berprasangka yang baik kepada Allah SWT dan sekalian makhluknya. Adanya beragam peristiwa dalam kehidupan yang terkadang menggiring seseorang terjebak di dalam kondisi yang menjadikannya tidak begitu nyaman, seperti perasaan susah, sempit, dilanda kegagalan dan lain sebagainya tidak bisa menjadikannya punya alasan untuk kemudian berburuk sangka kepada Allah SWT. Karena jika sampai terjadi, sejatinya semua itu adalah bentuk manifestasi dari buruk sangka terhadap Allah SWT. Sebab itu lah Nabi mengajarkan, *berbaik sangka kepada Allah adalah termsuk sebaik-baiknya ibadah.*

Waqi'ah di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah adalah demi mendapatkan keberkahan di dalam rezeki begitu juga di dalam berumah tangga. Namun, perlu penulis ungkapkan juga bahwa dengan adanya motivasi pembacaan surat Al-Waqi'ah di pesantren ini, bukan berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di pesantren lain adalah sama. Mungkin ada motivasi lain di pesantren yang lain, baik dengan tradisi yang sama dengan motivasi yang berbeda, atau tradisi yang hampir sama namun motivasinya juga terdapat kemiripan, ataupun yang lainnya, sehingga masih membuka pintu penelitian lanjutan dari para peneliti Al-Qur’an khususnya di bidang *living Qur’an*.

B. Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah

Dari motivasi sebagaimana di singgung sebelum ini, maka kemudian menjadikan para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Mojokerto menjadikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah sebagai tradisi, atau keistiqamahan. Satu sisi karena Al-Waqi‘ah adalah salah satu dari sekian surat dalam Al-Qur’an dimana Allah SAW. menjamin pembacanya dengan aneka ragam limpahan rahmat ẓahir maupun batin, disisi yang lain, telah banyak yang membuktikan akan kemanfaatan pembacaan surat Al-Waqi‘ah secara rutin akan mendatangkan dan memberikan rezeki yang berkah.

Satu alasan penting lainnya dari kegiatan tradisi baik ini adalah, dikarenakan mayoritas santri telah dapat atau mampu hafal surat Al-Waqi‘ah dengan sendirinya, dimana hal ini merupakan kelanjutan dari kegiatan rutinan yang diagendakan di dalam kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi‘iyah. Karena sudah hafal dan sudah terbiasa membaca surat Al-Waqi‘ah dari pesantren, maka kemudian menjadikan mereka dengan mudah mengamalkan dalam arti istiqamah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentradisikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah di keseharian mereka, walau sudah tak lagi berstatus sebagai santri.

Di dalam pembiasan hal baik pasti akan melalui hal-hal sulit sebelumnya, sebagaimana pengakuan dari hampir mayoritas santri di kala memulai pembiasaan terhadap pembacaan surat Al-Waqi‘ah. Mereka mengaku kesulitan dikarenakan beberapa sebab, diantaranya adalah tidak hafal Surat Al-Waqi‘ah sehingga mengharuskannya untuk membuka dan melihat kepada mushaf. Namun, faktor-faktor yang melatar belakangi adanya kesulitan di dalam mentradisikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah ini sirna manakala santri-santri sudah menghafalkannya, sehingga dengan mudah melafalkan Surat Al-Waqi‘ah dan mampu membacanya dengan istiqamah, bahkan hingga sudah menjadi alumni.

Sebelum ini, juga sudah penulis kemukakan jawaban-jawaban dari para santri yang diwawancara oleh penulis tentang keterkaitan pribadinya dengan menjadikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah, dimana mereka menyatakan akan adanya sebuah kenyamanan dan sama sekali tidak merasa terbebani sebab men-tradisi-kan pembacaan surat Al-Waqi‘ah di dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, tidak sampai disini, mereka juga aktif mengkampanyekan keutamaan-keutamaan membaca surat Al-Waqi‘ah kepada sanak family dan keluarganya, hingga dapat meg-istiqamah-kan bersama-sama terhadapa pembacaan surat Al-Waqi‘ah. Pengasuh Pesantren menuturkan : “Yang namanya hidup ini saling memandang atau melihat, masyarakat juga melihat keadaan alumni yang hidupnya nampak tenang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang, tentram serta berkecukupan hidupnya, tidak jarang kemudian masyarakat memondokkan anaknya di sini". [122]

Dan selanjutnya, inilah pengakuan-pengakuan mereka (baca: para santri), ketika mereka memilih dan bertekad untuk senantiasa tidak lepas dari tradisi membaca surat Al-Waqi'ah, yang memiliki dampak positif terhadap kehidupannya pribadi dan kehidupan keluarganya. Kurang lebih demikian bentuk pertanyaan yang penulis sampaikan kepada mereka dan jawabannya masing-masing:

1. Apa pengaruh adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah terhadap kehidupan alumni?

   Jawaban 1: Alhamdulillah semakin berkah, dikasih rezeki berkecukupan, baik segi kesehatan maupun materi, juga anak-anak kami.

   Jawaban 2: Alhamdulillah saya tidak pernah merasa kekurangan dalam hal apa pun, baik itu yang berupa materi, kesehatan, kehidupan yang *adem*, ayem, dan tentram.

   Jawaban 3: Dengan amalan istiqomah membaca surat Al-Waqi'ah, kehidupan kami terutama dalam hal rizki sangat dicukupi oleh Allah.

   Jawaban 4: Alhamdulillah diberikan kemudahan dalam segala urusan.

   Jawaban 5: Alhamdulillah, rezeki keluarga berkecukupan dan berkah.

2. Apa pengaruh pembacaan surat Al-Waqi'ah kepada kehidupan keluarga alumni?

[122] Wawancara dengan pengasuh utama Pesantren Tahfidh Salafiyah Syafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban 1: Kami merasa keluarga kami bahagia, rukun, mempunyai anak yang saleh-salihah, serta Alhamdulillah kami merasa selama ini selalu tercukupi. Kami yakin hal itu dikarenakan barokahnya membaca surat Al-Waqi‘ah.

Jawaban 2: di kehidupan keluarga kami, Alhamdulillah setiap harinya bertambah berkah meskipun tidak dikatakan berlimpah, tetapi setiap ada kebutuhan selalu tercukupi, dan semua itu selalu datang dengan tidak disangka-sangka. Sungguh Allah maha baik. Jadi lebih banyak bersyukur dan bersyukur.

Jawaban 3: Pengaruh terhadap kehidupan keluarga kami sangat baik diantaranya kami tidak pernah merasa hidup kekurangan, rizki menjadi barokah, hidup harmonis, anak-anak juga semoga menjadi anak-anak yang barokah.

Jawaban 4 : Keluarga kami lebih tenang dan bahagia.

Jawaban 5 : Alhamdulilah dikehidupan keluarga kami bertambah berkah, rezeki selalu tercukupi, dan tambah bersyukur kepada Allah atas semua keberkahan dalam kehidupan keluarga kami.

Dari pemaparan diatas, penulis bisa menganalisa bahwa adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah akan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik materi maupun non materi, dan salah satunya bisa dibuktikan dengan adanya penelitian penulis kepada para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Mojokerto. Sebagaimana tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah yang dilakukan oleh keluarga *ndalem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto, maka tidak lah mengherankan jika para santri dari Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto juga ikut serta mentradisikan.

Artinya, tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dilakukan oleh para santri tidak lain karena kuatnya jalinan hubungan antara guru-murid atau sebaliknya, dimana hal ini pun tidak bisa dilepaskan sebab keberkahan yang mengalir dari tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah yang telah menjadi tradisi Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto. Menjadi tradisi karena diistiqamahakan setiap hari dan sudah menjadi kegiatan wajib para santri.

Keadaan demikian, sebenarnya juga telah banyak dicontohkan oleh ulama-ulama terdahulu, dimana seorang murid begitu bersungguh-sungguh di dalam menjaga tradisi yang sudah di tradisikan oleh sang guru. Hal demikian tidak hanya akan memberikan keberkahan kepada seorang murid, melainkan menjadikannya bermanfaat sehingga dapat mentransformasi keilmuan yang ia dapatkan dari para guru-gurunya.

Khususnya di Indonesia, telah diresmikan akan adanya Hari Santri Nasional yang dilaksanakan dalam setiap tanggal 22 Oktober per-tahunnya. Tentu dengan tujuan agar bangsa Indonesia sadar, bahwa kemerdekaan yang terealisasi di Indonesia tidak terlepas dari kegigihan dan semangat juang para santri yang memiliki ikatan erat dengan *dawuh-dawuh* sang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi yang baik yang dilestarikan maka akan memunculkan buah dari tradisi baik tadi. Ibarat seseorang merawat tanaman berbuah dari kecil, disiram, diperhatikan kadar airnya, bila ada daun yang kering ia tidak terlambat untuk membuangnya dan lain sebagainya, maka tentu ketika sudah jatuh masa berbuahnya, ia akan memetik buah manisnya. Demikian pula dengan –menurut pandangan penulis –orang-orang yang memiliki sebuah tradisi baik yang dilestarikan, maka ada buah yang akan didapatkan oleh orang tersebut.

Tentu bukan hanya di dalam mentradisikan pembacaan surat Al-Waqi'ah saja. Namun juga tradisi pembacaan-pembacaan lainnya. Sebagaimana ada sebuah tulisan yang penulis baca dengan judul *Al-Fawāid al-Sab' ūn Lirukyat Nūr al-' Uyūn* buah karya dari Abd al-Hamīd al-Kandaḥ Āl al-Ashaikh 'Isa. Di dalamnya penulis temukan beberapa *mujarrabāt* (berbagai percobaan) dengan beberapa surat Al-Qur'an dengan tujuan agar di anugerahi bermimpi bertemu Baginda Nabi Muhammad SAW. Diantaranya adalah, *barang siapa yang membaca surat Al-Qadr sebanyak 20 kali pada waktu terbitnya matahari dan pada waktu tenggelamnya, ia akan dianugerahi mimpi bertemu Baginda Nabi Muhammad SAW.* atau dengan pembacaan surat Al-Kauthar, demikian isinya, *barang siapa yang membaca surat Al-Kauthar 1000 kali, maka ia akan bermimpi bertemu Rasulullah SAW.* kemudian beliau (pengarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab) mengomentari, *Alhamdulillah, yang demikian ini telah terbukti manjur.*[123]

Dengan ini, penulis bisa menyatakan bahwa ada banyak sekali bentuk rahmat Allah, ragam anugerah Allah yang akan didapatkan oleh seseorang manakala ia menekuni sesuatu yang baik, atau dengan kata lain, mentradisikan atau menjadikannya sebuah keistiqamahan. Tidak harus surat Al-Waqi'ah, tetapi banyak lagi ada semisal surat Al-Mulk, atau yang penulis singgung persis sebelum ini.

Landasan penulis di dalam menyatakan bahwa di dalam semua jenis tradisi kebaikan akan melahirkan aneka kebaikan, adalah dari firman Allah SWT. Ayat 160 surat Al-An'ām

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلا يُجْزَى إِلا مِثْلَهَا وَهُمْ لا يُظْلَمُونَ (١٦٠)

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).[124]

Oleh sebab itu, bukan hal yang mustahil bila para santri Pondok Pesantren Tahfidh Klinterejo Mojokerto menjadikan pembacaan surat Al-Waqi'ah sebagai tradisi dengan sebuah motivasi kuat akan hadirnya kenyamanan hidup dalam bentuk lancar dan barokahnya rezeki serta

---

[123] Abd al-Hamīd al-Kandaḥ Āl al-Ashaikh 'Isa, *Al-Fawāid al-Sab' ūn Lirukyat Nūr al-' Uyūn* (Syiria: Dār Sa'd al-Dīn, 2005), 7.

[124] QS. Al-An'ām [6] : 160. Departemen Agama, Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga. Hal ini bukan hanya sekedar retorika melainkan bukti nyata, sebagaimana isi wawancara langsung penulis kepada para santri pondok ini, khususnya yang telah disebutkan sebelum ini. *Wa Allah A'lam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur merupakan tradisi islami, yang memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang memiliki kaitan erat dengan Al-Qur’an, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan pribadi maupun masyarakatnya.

   Juga memiliki makna bahwa tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di pondok ini adalah agar para santri tidak hanya mengkaji teks Al-Qur’an, akan tetapi juga dituntut untuk meng-hidup-kan Al-Qur’an (*al-Qur’ān al-Ḥayy*), sehingga muncul istilah, *tiada hari tanpa Al-Qur’an* atau *al-Qur’an in Everyday Life*.

   Sehingga bila seseorang berkunjung ke Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto ini, pasti akan disuguhi pemandangan kegiatan santri yang begitu lekat dengan Al-Qur’an. Di Pagi akan ramai dengan Al-Qur’an, begitu pula di sore hari yang tidak akan jauh dari dengungan-de ngungan Al-Qur’an, bak ombak bersahut-sahutan tiada henti.

   Untuk bentuk atau model pembacaan surat Al-Waqi‘ah di pondok ini, adalah dengan dibaca bersama-sama menggunakan metode *klasikal*. Satu orang memimpin bacaan, sedang yang lainnya mengikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi dalam Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi‘ah bagi para santri Pondok Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto Jawa Timur adalah dalam kontek Ibadah, ketenangan jiwa, kehidupan yang damai dan tenteram serta menambah kelancaran rizki dan keberkahan dalam kehidupan.

B. Rekomendasi

Tradisi dan motivasi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pesantren Tahfidz Salafiyah Syafi’iyah Klinterejo Sooko Mojokerto dapat dijadikan contoh bagi yang lain di dalam mengamalkan atau mentradisikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah.

Dalam persoalan tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah yang telah penulis teliti di Pondok Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi‘iyah Mojokerto, mungkin dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya di dalam mengungkap tradisi dan motivasi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di pondok pesantren lainnya, mengingat ada banyak sekali pesantren di Indonesia, hingga salah satunya akan mengetahui data, berapa jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia, serta berapa jumlah pesantren yang mentradisikan pembacaan surat Al-Waqi‘ah, tentu dengan semangat dan motivasi yang beragam.

Penulis juga merekomendasikan kepada peneliti ilmu-ilmu Al-Qur’an yang lain untuk lebih tekun di dalam mengkaji Al-Qur’an dengan model *Living Qur’an*. Sebab manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti tidak kalah dengan peneliti yang mengkaji teks Al-Qur’an. Tentu semua ini dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an ibarat lautan luas, yang tidak akan pernah habis dan kering pembahasannya dari waktu ke waktu hingga hari akhir nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ashūr, Muhammad Ṭāha ibn. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, jilid XI, Tunisia: Dār Suḥnūn li al-Nashr wa al-Tawzi‘, t.tt.

Biqa'i (al), Burhanuddin. *Nuẓmu al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar,* jilid VII, cet I, Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1415 H / 1990 M.

Departemen Agama, *Mushaf Alquran dan Terjemahnya Special for Women*, Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005.

Djalal, Abdul. H.A, *Ulumul Qur'ān*, Surabaya, Bina Ilmu, Cet XI, 2013.

Djam'anuri. *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran*, Yogyakarta: Rihlah, 2003.

Hakim, Nur. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi,* Malang : Bayu Media Publishing, 2003.

Imārah, Muhammad. *Haqāiq wa Shubuhāt Hawla al-Qur'ān al-Karīm,* Kairo: Dār al-Salām, 2012.

‘Isa, Abd al-Hamīd al-Kandaḥ Āl al-Ashaikh. *Al-Fawāid al-Sab‘ūn Lirukyat Nūr al-‘Uyūn,* Syiria: Dār Sa'd al-Dīn, 2005.

Ismail, Sha'bān Muhammad. *Al-Madkhal li dirāsat al-Qur'ān wa al-Sunnah wa al-‘Ulūm al-Islāmiyyah*, Kairo, Dār Ibnu Hazm, 2009.

‘Itr, Nur al-Dīn. ‘*Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Baṣā'ir, 2012.

Kalijaga, Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan. *Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis,* cet. I, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Khalaf, Abdul Jawad. *Madkhal ila al-Tafsīr wa ‘Ulūm al-Qur'ān,* Kairo: Dār al-Bayān, 1996.

Khālidī (al), Ṣalāh Abdul Fattāḥ. *Miftāhu li al-Ta'āmul ma'a Al-Qur'an*,terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2005.

Kathīr, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, jilid IV, Kairo: Dar al-Hadith, 1423 H / 2003 M.

Maraghiy (al), Ahmad Mustofa. *Tafsir al-Maraghi,* jilid 9(Beirut: Dar al-Fikr,1394 H / 1974 M), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhajir, Noeng. *Metodolgi Penelitan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sasarin, th. 2002.

Nawāwī (al), Yahya ibn Sharaf al-Dīn al-Nawāwī. *al-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Nafā'is, 1984.

_____*Kitab al-Aḍkār*, Beirut: Dār al-Bayān, 2010.

Qarḍāwi (al), Yusuf. *Kaifa Nata'āmalu ma'a al-Qur'ān al-Aẓīm*, Kairo: Dār al-Shurūq, 1998.

_____ *Fatwa-fatwa Kontemporer* (terj.) As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 262.

Qurtūbī (al), Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Anṣārī. *al-Jāmi' li aḥkām al-Qur'ān*, jilid XVII, Kairo: Dār al-Kātib al-'Arabiy li al-tibā'ah wa al-Naṣr, 1387 H / 1967 M.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an, ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib*, Bandung, Mizan, 2014.

_____ *Yang Bijak dari M. Quraish Shihab*, Ciputat: Lentera Hati, 2014.

_____*Mutiara Hati*, Ciputat: Lentera Hati, 2014.

_____*Tafsir Al-Misbah*, cet. II, vol. 13, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Sudarmanti, Rini. *Fenomenologis dalam penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VII, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011

.

Sūyūṭi (al),Jalāl al-Dīn. *Al-Ashbāh wa al-Naẓā'ir*, cet. V, Kairo: Dār al-Salām, 2011.

Ṭanṭāwī, Muhammad Sayyid. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*, vol. 15, Kairo: Dār al-Sa'ādah, t.tt.

Zarkashi (al), Badr al-Dīn Muhammad ibn Abdillah. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2006.

Zuhdi, Ahmad. *Terapi Qur'ani,* Surabaya: Imtiyaz, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zumaro (al), Lutfil Kirom. *Agar Rezeki Lancar dan Barokah Bacalah Al-Waqi'ah*, Jateng: Semesta Hikmah Publishing, 2019 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id